STRATEGI BIMBINGAN KARIR DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI 1 SINJAI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
ESTI MELISA
NIM. 170202006

Pembimbing:
1. Faridah, S. Kom. I., M.Sos.I
2. Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Esti Melisa

Nim : 170202006

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 21 Juni 2021
Yang membuat pernyataan,

ESTI MELISA
NIM: 170202006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai yang ditulis oleh Esti Melisa Nomor Induk Mahasiswa 170202006 Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Ahad tanggal 18 Juli 2021 M bertepatan dengan 8 Dzulhijah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. K.H. Hamzah Harun, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Dr. H. Nur Taufiq Sanusi, M.A.	Penguji II	(.....)
Faridah, S. Kom. I., M. Sos. I	Pembimbing I	(.....)
Siar Ni'mah, S. Ud., M. Ag	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948500

ABSTRAK

Esti Melisa. *Strategi Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. Siswa tunarungu adalah siswa yang memiliki hambatan dalam pendengarannya, baik secara keseluruhan ataupun masih memiliki sisa pendengaran. Siswa tunarungu ini harus diberikan alat bantu dengar, dan memerlukan pelayanan pendidikan khusus, dimana dibutuhkan bimbingan dalam pengembangan kreativitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai, dan (2) faktor penghambat dan pendukung strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai. Penelitian ini termaksuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai yaitu (1) strategi instruksional (metode pengajaran), (2) strategi substansial (hubungan interpersonal), dan (3) strategi permainan. Adapun faktor pengahambat dan pendukung strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai yaitu faktor penghambat strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai yang pertama, prasrana yang kurang memadai. Kedua, dana. Ketiga, diskomunikasi. Keempat, cepat

bosan. Sedangkan faktor pendukung strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai yang pertama, sarana dan prasarana. Kedua, instruktur yang kompoten. Ketiga, guru yang profesional. Keempat, dukungan guru dan orang tua. Kelima, semangat yang dimilikinya.
Kata Kunci: Bimbingan karir, Siswa Tunarungu, Kreativitas.

ABSTRACT

Esti Melisa. Career Guidance Strategy in Developing Creativity of Deaf Students at SLB Negeri 1 Sinjai. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. Deaf students are students who have hearing impairments, either overall or still have residual hearing. These deaf students must be given hearing aids, and require special educational services, where guidance is needed in developing their creativity. This study aims to determine (1) career guidance strategies in developing the creativity of deaf students at SLB Negeri 1 Sinjai, and (2) inhibiting and supporting factors of career guidance strategies in developing the creativity of deaf students in SLB Negeri 1 Sinjai. This research includes qualitative research using a descriptive approach. The subjects in this study were teachers of deaf students at SLB Negeri 1 Sinjai. The data collection methods are interviews, observation and documentation. While the data analysis uses data collection, data reduction, data display, and data verification. The results of this study indicate that career guidance strategies in developing the creativity of deaf students at SLB Negeri 1 Sinjai are (1) instructional strategies (teaching methods), (2) substantial strategies (interpersonal relations), and (3) game strategies. The inhibiting and supporting factors for career guidance strategies in developing the creativity of deaf students at SLB Negeri 1 Sinjai are the inhibiting factors for career guidance strategies in developing the creativity of deaf students in SLB Negeri 1 Sinjai, the first, inadequate infrastructure. Second, funds. Third, discommunication. Fourth, get bored quickly. While the factors supporting the career guidance strategy in developing the creativity of deaf students at the first SLB Negeri 1 Sinjai, were facilities and infrastructure. Second, competent instructors. Third, professional teachers. Fourth, the support of teachers and parents. Fifth, the spirit he has.

Keywords: Career guidance, Deaf Students, Creativity.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلىَ اَشْرَفِ اْللأَنْبِياَءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِناَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasaa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan serta banyak memberikan motivasi dan dukungan baik berupa materi maupun moril selama dalam proses penulisan ini sampai selesai;
2. Ayahanda Dr. Firdaus M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Ayahanda Dr. Ismail, M. Pd., selaku Wakil Rektor I dan Ayahanda Dr. Hardianto Rahman, M.Pd sekaligus selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

4. Ibunda Dr. Suriati, M. Sos.I., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
5. Ibunda Faridah, S.Kom. I., M.Sos.I., selaku Pembimbing I dan Siar Ni'mah S.Ud., M.Ag. selaku Pembimbing II;
6. Ayahanda Mulkiyan, S.Sos., M.A., selaku Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala sekolah, Guru-guru, dan para siswa SLB Negeri 1 Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa-mahasiswi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang

tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi;

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 28 Desember 2020

Esti Melisa
NIM: 170202006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN ii
HALAMAN PENGESAHAN..... iii
ABSTRAK..... iv
ABSTRACK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR TABEL..... xii
BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 6
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 8
BAB II KAJIAN TEORI.....10
A. Kajian Pustaka 10
1. Tinjauan tentang Strategi Bimbingan Karir 10
2. Tinjauan tentang Kreativitas Siswa Tunarungu ..32
B. Hasil Penelitian yang Relevan 55
BAB III METODE PENELITIAN 61
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 61

B. Defenisi Operasional 62
C. Tempat dan Waktu Penelitian 62
D. Subjek dan Objek Penelitian 63
E. Teknik Pengumpulan Data 63
F. Instrumen Penelitian 66
G. Keabsahan Data.....68
H. Teknik Analisis Data 69
BAB IV HASIL PENELITIAN 72
A. Gambaran umum lokasi penelitian 72
B. Hasil dan pembahasan penelitian.....87
BAB V PENUTUP.....146
A. Kesimpulan 146
B. Saran.....148
DAFTAR PUSTAKA.....150
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Anak Tunarungu 43
Tabel 4.1 Kondisi Ruang Kelas 77
Tabel 4.2 Kondisi Perpustakaan.....77
Tabel 4.3 Daftar Nama Guru dan Tenaga Kependidikan.....79
Tabel 4.4 Data Siswa Bersarkan Tingkatan Kelas 81
Tabel 4.5 Data Siswa Berdasarkan Agama 83
Tabel 4.6 Data Siswa Berdasarkan Umur 83
Tabel 4.7 Prestasi Siswa Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai ...87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu wahana atau alat untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam era persaingan global saat ini. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, mutu, kehidupan, dan martabat bangsa Indonesia. Untuk itu pendidikan nasional sangat diharapkan untuk dapat menghasilkan manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, berketerampilan dan memiliki rasa tanggung jawab.[1]

Sekolah merupakan lembaga atau tempat yang digunakan untuk kegiatan belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan salah satu bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang

[1] Sofyan Efendi, "Hubungan Budaya Organisasi dengan Minat Mahasiswa Bergabung di Organisasi Intra Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Politik (STISIP) Muhammadiyah Sinjai" Skripsi, (Sinjai: Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Poltik (STISIP) Muhammadiyah, 2018), h. 1.

terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Dari definisi tersebut sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang dirancang secara khusus untuk menyelenggarakan suatu kegiatan pembelajaran serta sebagai suatu organisasi sekolah yang memiliki persyaratan tertentu.

Pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam setiap tatanan masyarakat serta memiliki kaitan yang kuat terhadap pengetahuan dan peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, terutama dalam mempersiapkan generasi yang akan menjadi penerus dan perubahan masyarakat masa depan. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi prioritas dalam pembangunan nasional, karena hanya pendidikan bermutu yang mampu mengembangkan potensi siswa sehingga mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya.

Dalam hal ini, pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan diri seseorang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

> Fungsi dan tujuan pendidikan tentunya berimplikasi bagi semua warga Negara Indonesia, termasuk mereka yang menyandang kelainan, yang dikelompokan sebagai anak-anak dengan kebutuhan khusus. Mereka berhak di posisikan sebagai subjek yang mendapat layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan potensi masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar setiap anak dengan kebutuhan khusus, khususnya anak tunarungu dapat mengembangkan kompetensinya secara optimal

sesuai dengan karakter dan potensi yang dimiliki.[2]

Anak Tunarungu merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, tetapi dipercaya bahwa tidak ada satu pun manusia yang tidak bisa mendengar sama sekali. Walaupun sangat sedikit, masih ada sisa-sisa pendengaran yang masih bisa di optimalkan pada anak tunarungu tersebut.

Menurut mangunsong tunarungu adalah mereka yang pendengarannya tidak berfungsi sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. Bagi anak yang kurang pendengaran atau tipe gangguan pendengaran yang lebih ringan, dapat diatasi dengan alat bantu dengar. Mereka ini dapat dibantu secara medis dan psikologi agar dapat melakukan wicara atau komunikasi dengan orang lain.[3]

Akibat dari masalah pendengaran yang dialami oleh siswa tunarungu menyebabkan masalah dalam kehidupan

---

[2] Senja Aisyah Dharma, "Pelaksanaan Bimbingan Karier Untuk Kemandirian Siswa Tunarungu di SMALB-B", Jurnal Pendidikan Khusus, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2015), h. 3.

[3] Rafael Lisinus dan Pastria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*, (Cet. 1; Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 58.

sehari-harinya sehingga berdampak terhadap kehidupannya secara kompleks, yakni salah satunya adalah terhambatnya masalah karir.

Bimbingan karir adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada para siswa dalam bentuk berbagai aktivitas kelompok atau individual, agar para siswa mampu mencapai pemahaman diri, pemahaman karir, dan mampu memperoleh kemandirian dalam pengambilan keputusan karir, serta dapat meraih dan mempertahankan karirnnya dalam kehidupan di masyarakat.

Menurut munadir bimbingan karir adalah proses membantu siswa/konseli dalam hal memahami dirinya, memahami lingkungannya khususnya lingkungan berupa dunia kerja, menentukan pilihan kerja, dan akhirnya membantunya menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan yang diambilnya.[4]

Strategi bimbingan karir disekolah sangatlah penting dalam pengembangan karir khususnya bagi penyandang tunarungu. Karena bimbingan karir yang diselenggarakan bertujuan agar siswa dapat merencanakan karirnnya sesuai

---

[4] Hartono, *Bimbingan karier*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2018), h. 29.

dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimilikinya serta memiliki pemahaman dan persiapan dalam menghadapi dunia kerja.

Permasalahan karir akan menjadi salah satu masalah utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan siswa khususnya penyandang tunarungu. Perkembangan karir itu sendiri adalah serangkaian perubahan-perubahan yang terjadi setiap tingkat kehidupan dipengaruhi oleh pemahaman diri, nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan dalam menentukan pilihan karir yang akan dipilihnya, serta merupakan salah satu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri pribadi seseorang dan faktor eksternal di luar diri seseorang.[5]

Upaya untuk mempersiapkan penyandang tunarungu memasuki dunia kerja boleh dikatakan mutlak adanya, mengingat mereka, akan kembali ke masyarakat dan hidup pada zaman yang terus berubah dengan cepat. Perubahan-perubahan itu mencakup seluruh segi kehidupan yang membutuhkan kemampuan beradaptasi dan persaingan

---

[5] Mulkiyan, "Layanan Bimbingan Karir Berbasis KKNI untuk Menumbuhkan Semangat Jiwa Wirausaha Siswa di SMK Muhammadiyah Yogyakarta" Tesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2018), h. 7

yang sangat ketat. Dengan demikian siswa tunarungu dituntut mempunyai keterampilan yang dapat diandalkan untuk bekal hidupnya. Oleh karena itu, mengingat jenjang pendidikan mereka sangat terbatas maka sejak sekolah dituntut untuk memberikan bimbingan karir yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunarungu.[6]

Adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan potensi siswa secara optimal antara lain melalui kegiatan pengembangan minat dan bakat. Siswa diberikan peluang untuk dapat mengikuti berbagai macam kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa untuk membantu rencana karirnnya ke depan. Tujuan bimbingan karir ini adalah agar siswa dapat memperoleh pemahaman tentang dunia kerja, dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki guna menyusun rencana dan pengambilan keputusan kerja.

Ketika bimbingan karir terlaksana diharapkan mampu memberikan makna bagi siswa tunarungu seperti pada siswa tunarungu diSLB Negeri 1 Sinjai. Konsep makna tersebut meliputi pemahaman pengetahuan terkait dengan

---

[6] Dudi Gunawan, "Model Bimbingan Karir Komprehensif untuk Pengembangan Karir Siswa Tunarungu", Anakku, Vol. X. Nomor 1, 2011, h. 51.

bimbingan karir (mengenal dunia kerja), pemahaman kemampuan, pemahaman bakat serta pemahaman minat. Berdasarkan pra penelitian awal di SLB Negeri 1 sinjai, menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir untuk siswa tunarungu sudah diberikan bagi pihak sekolah dimasukkan dalam proses belajar mengajar, sebagai wujud layanan bimbingan karir untuk bekal bagi kehidupan siswa tunarungu pasca lulus dari SLB Negeri 1 Sinjai. Salah satu upaya tersebut adalah pembekalan bagi siswa tunarungu pada fokus peminatan keterampilan agar siswa tersebut mampu mengembangkan apa yang didapatkan khususnya kreativitas yang dimiliki sehingga dapat memilih dan memutuskan rencana karirnya kedepan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik meneliti dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **"Strategi Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai".**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas dan menyimpang dari permasalahan maka dilakukan batasan masalah yaitu Strategi Bimbingan Karir dalam

Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Strategi Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?
2. Apa Saja yang Menjadi Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kretivitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian yang telah ada sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang hendak melakukan suatu penelitian pada objek yang sama dengan lingkup pembahasan yang lebih luas, menambah pengetahuan dan keilmuwan serta kesempatan bagi penulis untuk mengeksplorasi materi-materi yang didapatkan dibangku perkuliahan, dijurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam khususnya dalam memahami Strategi Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti pribadi, sebagai penambah wawasan pengetahuan dan keilmuwan terkait masalah yang terjadi dilapangan, tentang Strategi Bimbingan Karier yang diberikan oleh guru terhadap siswa.

b. Bagi akademis, diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran mengenai Strategi Bimbingan Karir dalam Mengembangkan

Kreativitas Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai.

c. Bagi Siswa Tunarungu dan para Guru, penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi SLB Negeri 1 Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan tentang Strategi Bimbingan Karir

a. Definisi Strategi Bimbingan Karir

1) Definisi Strategi

Strategi berasal dari kata *strategia* adalah bahasa Yunani yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Bersumber dari kata *strategos* yang merupakan perkembangan kata *stratos* (tentara) dan *agein* (memimpin). Istilah strategi dipergunakan dalam konteks militer sejak kejayaan Yunani-Romawi sampai masa awal industrialisasi. Istilah strategi selanjutnya meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat termaksud dalam bidang dakwah dan komunikasi. [1]secara umum strategi mempunyai pengertian yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam

[1] Faridah, *"Strategi Dakwah dalam Pembinaan Spritual Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa"* Tesis, (Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, 2014), h. 20.

usaha mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Adapun definisi strategi yang dikemukakan menurut para ahli antara lain:

a) Menurut T.Raka Jonis yang dikutip dalam buku Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, strategi adalah sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang telah ditetapkan.[2]
b) Menurut A. Halim yang dikutip dalam buku Fitrotin Jamilah, strategi adalah suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuannya yang sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-

[2] Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Cet. I; Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 2019), h. 7-8.

ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta sumber daya dan kemampuan internal.

c) Menurut Sjahfrizal yang dikutip dalam buku Fitrotin Jamilah, strategi adalah cara untuk mencapai tujuan berdasarkan analisis terhadap faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara atau teknik dalam membuat rencana agar rencana tersebut bisa sesuai dengan kehendak atau keinginan kita. Agar bisa berjalan dan menghasilkan sesuai dengan target yang direncanakan. Sama halnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dalam penyelesaiannya harus ada strategi agar tidak terjadi kesalahan atau hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun merugikan orang lain.[9]

2) Definisi Bimbingan

Istilah bimbingan atau guidance dalam bahasa inggris dimaknai dengan menunjukkan,

---

[9] Fitrotin Jamilah, *Strategi Penyelesaian Sengketa Bisnis*, (Cet. I; Yogyakarta: Medpress Digital, 2014), h. 24-25.

menentukan, atau mengemudikan. Secara harfiah istilah bimbingan (guidance) berasal dari bahasa inggris dari akar kata guide yang berarti 1) mengarahkan (to direct), 2) memandu (to pilot), 3) mengelola (to manage), dan 4) menyetir (to streer). Bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yan baik.[10]

Adapun definisi bimbingan menurut para ahli antara lain:

a) Menurut Suherman yang dikutip dalam buku Abu Bakar M. Ludin, arti bimbingan adalah proses bantuan kepada individu sebagai bagian dari program pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli agar individu mampu memahami dan mengembangkan

[10] Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-dasar Konseling (Tinjauan Teori dan Praktik)*, (Cet; I; Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h. 14.

potensinya secara optimal dengan tuntutan lingkungan.

b) Menurut Sukardi dan Kusmawati yang dikutip dalam buku Abu Bakar M. Ludin, bimbingan dapat didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan oleh seorang konselor terhadap individu atau kelompok individu yang dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis dengan tujuan agar individu atau kelompok dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.[11]

c) Menurut Frank W. Miller yang dikutip dalam buku Ahmad Susanto, bimbingan adalah sebagai bantuan kepada individu agar individu tersebut dapat mencapai pemahaman diri, dan pengerahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah.

d) Menurut Levefer yang dikutip dalam buku Ahmad Susanto, mengemukakan bahwa bimbingan merupakan fase-fase proses

---

[11] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*, (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 2.

pendidikan yang sistematis dan teratur, yang membantu pemuda supaya ia tumbuh kemampuannya untuk menilai dan memberi arah pada hidupnya sendiri, ke tujuan di mana ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman pribadi yang lebih kaya dan dalam hal ini ia memberikan sumbangan yang khas kepada masyarakat.[12]

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga mampu mengarahkan dirinya dengan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat serta kehidupan umumnya.

3) Definisi Karir

Karir adalah proses adaptasi seumur hidup yang terkait baik dengan penyiapan diri

---

[12]Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak,* (Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 4.

terhadap kerja, dunia kerja dan berganti posisi kerja, maupun meninggalkan dunia kerja. [13]Karir adalah suatu bentuk perkembangan dan kemajuan dalam pendidikan, pekerjaan dan jabatan yang didasarkan atas bakat dan kualitas kepribadian seseorang. Seseorang dikatakan karirnya meningkat apabila terjadi perkembangan dan kemajuan kualitas dalam pendidikan, pekerjaan dan jabatannya. Istilah karir telah digunakan untuk menunjukkan orang-orang pada masing-masing peranan atau status mereka, kita juga mengenal istilah jalur karir yaitu urutan jabatan atau pekerjaan yang membentuk karir seseorang.

Adapun definisi karir menurut para ahli antara lain:

a) Menurut Dessler yang dikutip dalam buku Sumanto, menyatakan bahwa karir adalah serangkaian posisi yang berhubungan dengan pekerjaan yang membantu seseorang bertumbuh dalam keterampilan,

[13] Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Cet. I; Jakarta: PT Grasindo), h. 217.

keberhasilan dan pemenuhan kerja. Pengembangan karir adalah seri kegiatan sepanjang hidup yang menyumbang kepada penjelajahan, penetapan, keberhasilan, dan pemenuhan kerja.[14]

b) Menurut Homby yang dikutip dalam skripsi Priska Rieftiana Rizqi, menyatakan bahwa karir adalah merupakan pekerjaan, profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang, dengan penuh kegembiraan bila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan minatnya.[15]

c) Menurut Mathis yang dikutip dalam buku Sri Larasati, menyatakan bahwa karir adalah rangkaian posisi yang berkaitan dengan kerja yang ditempati seseorang sepanjang hidupnya.

---

[14] Sumanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Memasuki Revolusi Industri 4.0)*, (Ed. I; Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI, 2020), h. 259.

[15] Priska Rieftiana Rizqi, " Upaya Meningkatakan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi Karier pada Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran (AP) SMK Negeri 2 Tegal" Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), h. 13.

d) Menurut Gibson dkk yang dikutip dalam buku Sri Larasati, karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan, dengan demikian karir seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan. Jika ditinjau dari sudut pandang organisasi, karir melibatkan proses di mana organisasi mempengaruhi dirinya sendiri untuk menuju efektivitas karir yang merupakan batas di mana rangkaian dari sikap karir dan perilaku dapat memuaskan seorang individu.[16]

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa karir adalah suatu bentuk perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan pendidikan, pekerjaan dan jabatan seseorang

[16] Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Cet.1; Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), h. 154.

untuk menggambarkan seberapa jauh kemajuan mereka untuk mewujudkan karirnya.

4) Definisi Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir. Bimbingan karir adalah suatu program yang sistematik, proses-proses, teknik-teknik atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri, dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya.[17]

Adapun definisi bimbingan karir menurut para ahli adalah sebagai berikut:

[17] Wahyu Nindi Cendekia, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 2 Purwakerto" Skripsi, (Purwakerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwakerto, 2018), h. 16.

a) Rochman Natawidjaja yang dikutip dalam artikel Mamat Supriatna, memberikan pengertian bimbingan karir yaitu "Bimbingan karir adalah suatu proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran diri tersebut dengan dunia kerja itu untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut".

b) Conny Semiawan yang dikutip dalam artikel Mamat Supriatna, memberikan definisi bimbingan karir lebih luas, yaitu seperti berikut: "Bimbingan karir (BK) sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif dan

afektif, maupun keterampilan seseorang dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan maupun perolehan pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan, tata hidup dari kejadian dalam kehidupan yang terus-menerus berubah; tidak semata-mata terbatas pada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas".

c) Mohammad Surya yang dikutip dalam artikel Mamat Supriatna, menyatakan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.[18]

---

[18] Mamat Supriatna, Ilfiandra, "Apa dan Bagaimana Bimbingan Karier", Tasikmalaya, 22-25 Maret 2006, h. 4-5.

d) Dewa Ketut Sukardi yang dikutip dalam skripsi Azizul Hakim, menyatakan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu peserta didik melalui perantara kurikuler yang dapat membantu terutama dalam hal karir, pembuatan keputusan, perkembangan keterampilan atau keahlian, informasi karir dan pemahaman diri.[19]

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah proses pemberian bantuan kepada individu dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, memilih lapangan pekerjaan untuk memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.

[19] Azizul Hakim, "Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Minat Karier Peserta Didik Kelas VIII Mts Negeri 2 Bandar Lampung" Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, 2017), h. 13.

b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Karir

1) Tujuan Bimbingan Karir

Adapun tujuan bimbingan karir adalah sebagai berikut:

a) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.

b) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.

c) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.

d) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta untuk mencari pekerjaan bila karena sesuatu

sebab tidak dapat melanjutkan sekolahnya.[20]

2) Fungsi Bimbingan Karir

Menurut Harlen dalam skripsi Ujang Sekundar, fungsi bimbingan karir sering diartikan sebagai sifat bimbingan. Fungsi utama bimbingan karir dibagi menjadi dua adalah sebagai berikut:

a) Fungsi Penyaluran

i. Memperkenalkan kepada siswa/i pendidikan dan pekerjaan.

ii. Memperkenalkan pada siswa/i kemampuan dan minat serta keterbatasannya.

iii. Membantu siswa/i pada suatu saat untuk memilih dan memutuskan.

b) Fungsi Penyesuaian

i. Memberikan bantuan pada siswa/i untuk memperoleh penyesuaian pribadi.

---

[20] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Ed.II; Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2005), h. 195-196.

ii. Memberikan bantuan pada siswa/i untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal.

Fungsi ini dilaksanakan dalam rangka membantu siswa/i untuk mengidentifikasi, memahami, menghadapi, dan memecahkan masalah-masalahnya dalam pemilihan karirnya.[21]

c. Strategi Bimbingan Karir

Strategi bimbingan karir pada dasarnya adalah pola umum perbuatan pembimbing-klien dalam wujud hubungan bantuan. Untuk mencapai tujuan bimbingan karir, setiap pembimbing memiliki dan dapat menempuh strategi yang berbeda-beda, sesuai dengan latar belakang pendidikan, keahlian dan kondisi objektif klien yang dihadapinya. Adapun strategi bimbingan karir yang dimaksud meliputi:

---

[21] Ujang Sekundar, "Hubungan Fungsi Bimbingan Karir dengan Minat melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa/siswi SMAN 7 Jakarta" Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2008), h. 32.

1) Strategi Instruksional

Strategi instruksional merupakan bentuk penyelenggaraan bimbingan karir yang diintegrasikan atau dipadukan dalam pengajaran (instruksional). Strategi ini sangat sesuai dijalankan oleh tenaga pengajar. Strategi instruksional cenderung bersifat informatif dari pada pemrosesan informasi. Apabila kecenderungan yang terakhir dijadikan fokus strategi, walaupun dijalankan oleh tenaga pengajar, maka dapat diperoleh ketepatgunaannya. Strategi ini pada dasarnya bukanlah penyelenggaraan bimbingan karier, melainkan pengajaran (instruksional) yang menerapkan prinsip-prinsip bimbingan karir dan lebih terfokus pada pemberian informasi karir. Strategi bimbingan karir instruksional yang terpadu dengan pembelajaran merupakan pemrosesan informasi karir secara klasikal atau kelompok melalui penggunaan metode atau teknik-teknik pembelajaran, seperti : pengajaran unit, home room , karyawisata, ceramah tokoh/narasumber, media audio visual,

bibliografi, pelatihan kerja, *careeday*, wawancara, dan paket bimbingan karir.

2) Strategi Substansial

Strategi substansial merupakan bentuk penyelenggaraan bimbingan karir melalui hubungan interpersonal (antara pembimbing dengan klien). Strategi ini lazim dipergunakan oleh dosen pembimbing dalam bentuk wawancara konseling. Untuk mempergunakan strategi ini, diperlukan penguasaan teori dan praktik konseling, di samping disiplin ilmu penunjang yang terkait. Termaksud ke dalam strategi ini ialah teknik genogram dan konseling karir.

3) Strategi Permainan

Strategi permainan merupakan strategi alternatif penyelenggaraan bimbingan karir. Strategi ini berlangsung melalui permainan, yang sekaligus dalam setiap permainan dapat menjangkau beberapa matra sasaran. Permainan merupakan suatu perbuatan atau kegiatan sukarela, yang dilakukan dalam batas-batas ruang dan waktu tertentu yang sudah ditetapkan,

menurut aturan yang sudah diterima secara sukarela tapi mengikat sepenuhnya, dengan tujuan dalam dirinya sendiri, disertai oleh perasaan tegang dan gembira, dan kesadaran lain dari pada kehidupan sehari-hari.[22]

d. Jenis dan Prinsip Bimbingan Karir

1) Jenis-jenis Bimbingan Karir

Untuk melakukan suatu bimbingan diperlukan layanan bimbingan karir kepada individu. Adapun jenis-jenis bimbingan karir adalah sebagai berikut:

a) Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang digunakan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasuki.

b) Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang hal yang diperlukan untuk

[22] Rina Badriyah, "Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Kerja di Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) Balai Latihan Kerja Bandar Lampung" Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, 2018), h. 27.

menjalani tugas dan kegiatan disekolah dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup.

c) Layanan Penempatan

Layanan penempatan di dalam kelas itu merupakan jenis layanan yang paling sederhana dan mudah dibandingkan dengan layanan penempatan penyaluran lainnya. Namun demikian penyelenggaraan ini tidak boleh diabaikan.

d) Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran adalah layanan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik.

e) Layanan Bimbingan Individu

Bimbingan individu adalah pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien.

f) Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa baik ada masalah atau tidak ada masalah.

Jumlah anggota berkisar antara 10-20 orang.[23]

2) Prinsip-prinsip Bimbingan Karir

Dalam menyelenggarakan layanan bimbingan karir, perlu rnemperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a) Bimbingan karir ditujukan bagi semua individu. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan karir diberikan kepada semua individu atau peserta didik, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah, baik pria maupun wanita, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Dengan demikian, bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan atau layanan yang berkelanjutan dalam sebuah perjalanan hidup seseorang, buka merupakan peristiwa yang tertila satu sama lainnya.

b) Bimbingan karir bersifat individual. Setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan karir

[23] Nafisatun Nikmah, "Layanan Bimbingan Karir untuk Pemantapan Keputusan Karir (Study Kasus Kelas X Siswa SMK N 1 Sumber Rembang" Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, 2019), h. 43-51.

individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah individu, meskipun layanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.

c) Bimbingan karir menekankan hal yang positif. Dalam kenyataan masih ada individu yang memiliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan karir karena dipandang sebagai suatu cara yang menekan aspirasi. Sangat berbeda dengan pandangan itu, bahwa dalam hal ini bimbingan karir sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan pengembangan kekuatan dalam diri dan kesuksesan, karena bimbingan karir merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan dan peluang untuk berkembang.[24]

---

[24] Wiwin Riyanti, "Efektivitas Bimbingan Karir dalam Pengembilan Keputusan Karir pada Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung" Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, 2017), h. 18.

Dari prinsip diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip bimbingan karir yaitu diberikan untuk semua individu baik yang memiliki masalah atau tidak bermasalah. Karena semua individu bersifat unik atau berbeda satu sama lain oleh karena itu bimbingan karir menekankan hal yang positif untuk kesuksesan dimasa depan.

2. Tinjauan tentang Kreativitas Siswa Tunarungu

a. Definisi dan Indikator Kreativitas

1) Definisi Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan hal yang baru, baik berupa gagasan, karya nyata, dalam bentuk aptitude atau non aptitude, kombinasi dari hal yang telah ada atau relative berbeda dari yang telah ada sebelumnya. Kreativitas adalah naluri yang ada sejak lahir namun, kreativitas tidak dapat berkembang dengan sendirinya, tetapi membutuhkan suatu rangsangan dari lingkungannya.[25]

---

[25] M. Anang Firmansyah dan Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*, (Cet. I; Jawa Timur: Qiara Media, 2020), h. 247.

Berikut ini beberapa definisi kreativitas yang dikemukakan menurut para ahli yang dikutip dalam buku Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati adalah sebagai berikut:

a) James J. Gallagher mengatakan bahwa "*creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her"* (Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).
b) Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengaplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan

berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

c) Clakl Monstakis mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain.

d) Semiawan mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

e) Chaplin mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.

f) Csikzentmihalyi, beliau memaparkan kreativitas sebagai produk yang berkaitan dengan penemuan sesuatu, memproduksi sesuatu yang baru, dari pada akumulasi

keterampilan atau berlatih pengetahuan dan mempelajari buku.[26]

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal baru.

2) Indikator Kreativitas

Kreativitas berhubungan dengan proses berpikir seseorang. Seseorang yang memiliki kreativitas, kemampuan berpikirnya akan menyebar secara luas, dengan hal ini seseorang akan berimajinasi untuk mendapatkan sesuatu yang kreatif. Adapun beberapa indikator kreativitas yang harus dimiliki oleh seseorang antara lain:

a) Memiliki rasa ingin tahu
b) Saling mengajukan pertanyaan yang berbobot

[26] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak (Usia Taman Kanak-kanak)*,(Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 13-14.

c) Memberikan banyak gagasan atau usul
d) Mampu menyatakan pendapat secara spontan
e) Mempunyai rasa keindahan
f) Mempunyai pendapat sendiri
g) Memiliki rasa humor
h) Memiliki daya ingatan yang kuat
i) Mampu mengajukan pemikiran
j) Dapat bekerja sendiri
k) Senang mencoba hal-hal baru
l) Mampu mengembangkan suatu gagasan

Dari beberapa indikator kreativitas diatas dapat disimpulkan bahwa pemikiran indikator kreativitas didasari oleh permasalahan yang terjadi disekolah. Permasalahan tersebut diantaranya rendahnya rasa ingin tahu siswa, kurangnya inisiatif dari siswa untuk mengemukakan pendapat, masih rendahnya kemampuan siswa untuk mengembangkan suatu gagasan sehingga dia tidak bisa menghasilkan suatu produk yang kreatif. Permasalahan yang terjadi pada siswa diatas harus mendapatkan jalan keluar untuk diselesaikan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Pada mulanya kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Munandar mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah usia, tingkat pendidikan orang tua, fasilitas yang tersedia, dan penggunaan waktu luang.

Faktor- faktor pendukung kreativitas anak, menurut Hurlock yang dikutip dalam buku Ayu Sri Menda Br Sitepu adalah sebagai berikut:

1) Waktu

Anak akan kreatif apabila diberikan waktu bebas untuk bermain dengan gagasan dan konsep yang dimilikinya.[27]

2) Kesempatan menyendiri

Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial anak menjadi kreatif.

---

[27] Ayu Sri Menda Br Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa*, (Cet. I; Medan: Guepedia, 2019), h. 61.

3) Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa

Untuk menjadi kreatif anak harus bebas dari ejekan dan kritikan.

4) Sarana

Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.

5) Lingkungan yang merangsang

Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas anak.

6) Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif

Orang tua yang tidak terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.

7) Cara mendidik anak

Mendidik anak secara demokratis di rumah dan sekolah dapat meningkatkan kreativitas sedangkan cara mendidik otoriter memadamkanya.

8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.[28]

c. Definisi dan Ciri-ciri Tunarungu

1) Definisi Tunarungu

Istilah tunarungu diambil dari kata "tuna" dan "rungu" artinya kurang dan rungu artinya pendengaran. Orang dikatakan tunarungu apabila tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara. Apabila dilihat secara fisik, anak tunarungu tidak berbeda dengan anak dengar pada umumnya. Pada saat berkomunikasi barulah diketahui bahwa anak tersebut mengalami tunarunguan.

Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran, baik permanen maupun tidak permanen. Karena memiliki hambatan dalam pendengaran, individu

[28] Ayu Sri Menda Br Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa*…, h. 62-63.

tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka sering disebut tunawicara.

Adapun definisi tunarungu yang dikemukakan menurut para ahli antara lain:

a) Menurut Murni yang dikutip dalam buku Asrori, tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai berat, digolongkan ke dalam tuli. Tuli yakni kehilangan kemampuan mendengar sehingga hal tersebut menghambat suatu proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu dengar di mana batas pendengaran yang dimilikinya cukup memungkinkan keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran.
b) Tin Suharmini yang dikutip dalam buku Asrori, menjelaskan bahwa tunarungu dapat diartikan sebagai keadaan dari seorang individu yang mengalami kerusakan indera pendengaran sehingga menyebabkan tidak

bisa menangkap berbagai rangsang suara, atau rangsang lain melalui pendengaran.[29]

c) Menurut Mangunsong yang dikutip dalam buku Rafael Lisinus dan Pastria Sembiring, tunarungu adalah mereka yang pendengarannya tidak berfungsi sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. Bagi anak yang kurang pendengaran atau tipe gangguan pendengaran yang lebih ringan, dapat diatasi dengan alat bantu dengar. Mereka ini dapat dibantu secara medis dan psikologi agar dapat melakukan wicara atau komunikasi dengan orang lain.[30]

Dari definisi tunarungu diatas dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu adalah anak yang memiliki hambatan dalam pendengarannya, baik secara keseluruhan ataupun masih memiliki sisa pendengaran. Anak

---

[29] Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidispliner,* (Cet. I; Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), h. 86-87.

[30] Rafael Lisinus dan Pastria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*…, h. 58.

tunarungu ini harus diberikan alat bantu dengar, dan memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

2) Ciri-ciri Tunarungu

Adapun ciri-ciri anak tunarungu secara umum adalah sebagai berikut:

a) Tidak mampu mendengar.
b) Terlambat perkembangan bahasa.
c) Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi.
d) Kurang/ tidak tanggap bila diajak bicara.
e) Ucapan kata tidak jelas.
f) Kualitas suara aneh/monoton.
g) Sering memikirkan kepala dalam proses usaha untuk mendengar.
h) Banyak perhatian terhadap getaran.
i) Keluar nanah dari dalam telinga.
j) Terdapat kelainan organis telinga.[31]

Menurut Samuel A. Krik yang dikutip dalam buku Sapta Kunta Purna, anak tunarungu memiliki klarifikasi sebagai berikut:

---

[31] Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidispliner*…, h. 87.

Tabel 2.1 Klasifikasi anak Tunarungu

1)	0 db	Menunjukkan pendengaran yang optimal.
2)	0-26 dB	Menunjukkan seseorang masih mempunyai pendengaran yang normal.
3)	27-40 dB	Mempunyai kesulitan mendengar bunyi-bunyi yang jauh, membutuhkan tempat duduk yang strategis letaknya dan memerlukan terapi wicara (tergolong tunarungu ringan).
4)	41-55 dB	Mengerti bahasa percakapan, tidak dapat mengikuti diskusi kelas, membutuhkan alat bantu dengan terapi bicara (tergolong tunarungu sedang).
5)	56-70 dB	Hanya bisa mendengar suara dari jarak yang sangat dekat, masih mempunyai sisa pendengaran untuk belajar bahasa dan bicara dengan menggunakan alat bantu mendengar serta dengan cara yang khusus (tergolong tunarungu agak berat).
6)	71-90 dB	Hanya bisa mendengar bunyi yang sangat dekat, kadang-kadang dianggap tuli, membutuhkan pendidikan luar biasa yang intensif, membutuhkan alat bantu dengar dan latihan bicara secara khusus (tergolong tunarungu berat).
7)	91 dB ke atas	Mungkin sadar akan adanya bunyi atau suara dan getaran, banyak bergantung pada penglihatan dari pada pendengaran untuk proses menerima informasi, dan yang bersangkutan dianggap tuli (tergolong tunarungu berat sekali).[32]

[32] Sapta Kunta Purna, et. Al., *Kerangka Pembinaan Olahraga Disabilitas,* (Cet. I; Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020), h. 24.

d. Penyebab Terjadinya Tunarungu dan Dampak Ketunarunguan

1) Penyebab Terjadinya Tunarungu

Secara umum penyebab ketunarunguan dapat terjadi sebelum lahir (prenatal), ketika lahir (natal), dan sesudah lahir (postnatal). Banyak para ahli mengungkapkan tentang penyebab ketulian dan ketunarunguan, tentu saja dengan pandangan yang berbeda dalam penjabarnya.[33]

Trybus mengemukakan enam penyebab ketunarunguan pada anak, adalah sebagai berikut:

a) Keturunan
b) Campak jerman dari pihak ibu
c) Komplikasi selama kehamilan dan kelahiran
d) Radang selaput otak (meningitis)
e) Otitis media (radang pada bagian telinga tengah)
f) Penyakit anak-anak, radang, dan luka-luka

[33] Mega Rizki, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Tunarungu di SMPLB Negeri Ungaran" Skripsi, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2019), h. 47.

Faktor-faktor penyebab ketunarunguan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a) Faktor dalam diri anak
   i. Disebabkan oleh faktor keturunan dari salah satu atau kedua orangtua yang mengalami ketunarunguan.
   ii. Ibu yang sedang mengandung menderita penyakit campak jerman *(Rubela).*
   iii. Ibu yang sedang mengandung menderita keracunan darah *Toxaminia.*
b) Faktor luar diri anak
   i. Anak mengalami infeksi pada saat dilahirkan atau kelahiran, misalnya anak terserang *Herpes simplex*.
   ii. *Meningitis* atau radang selaput otak.
   iii. *Otitis media* (radang telinga bagian tengah).
   iv. Penyakit lain atau kecelakaan yang dapat mengakibatkan kerusakan alat pendengaran bagian tengah dan dalam.[34]

[34] Mega Rizki, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Tunarungu di SMPLB Negeri Ungaran"…, h. 48.

2) Dampak Ketunarunguan

Arthurt Boothyroyd memprediksikan masalah yang akan muncul akibat kurang berfungsinya indera pendengaran bila tidak ditangani sejak dini, yaitu terjadinya hambatan dalam bidang persepsi sensori, kognisi, bahasa dan komunikasi, keterampilan bicara, sosial, emosi, dan intelektual sehingga akan mempersempit pula kesempatan mendapatkan pendidikan dan pekerjaan dikemudian hari.

Sebagai dampak adanya kerusakan organ telinga (pendengaran) maka hal yang akan terganggu adalah:

a) Perkembangan Bicara dan Bahasa

Terbatasnya/kurangnya pemerolehan atau perbendaharaan bahasa *(Vocabulary)* akibatnya seseorang mengalami keterlambatan dalam perkembangan bicara/bahasa, kemampuan bicara dan bahasa anak tunarungu berbeda dengan anak yang mendengar, hal ini dikarenakan perkembangan bahasa erat kaitannya dengan kemampuan mendengar. Anak tunarungu

cenderung tidak memiliki keterampilan berbahasa.[35]

b) Aspek Kepribadian dan Emosi

Akibat keterbatasan pendengaran menyebabkan siswa tunarungu menjadi frustasi, cepat marah dan mudah tersinggung. Uden mengemukakan beberapa karakteristik kepribadian dan emosi siswa tunarungu, yaitu sifat egosentris yang lebih besar dari pada siswa yang mendengar, mempunyai perasaan takut (khawatir), terhadap lingkungan sekitar, ketergantungan terhadap orang lain dan mempunyai sifat cepat marah (tersinggung). Anak Tunarungu kurang memahami akan bahasa lisan dan tulisan (berkomunikasi) sering kali menafsirkan suatu yang negative atau salah, hal ini sering mengakibatkan tekanan kepada emosi. Tekanan pada emosi itu dapat menghambat perkembangan pribadinya dan menampilkan sikap menutup

---

[35] Rafael Lisinus dan Pastria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*…, h. 67.

diri. Ketunarunguan dapat mengakibatkan anak terasing dari pergaulan temannya dikehidupan sehari-hari, keadaan ini menghambat perkembangan kepribadian anak. Akibat dari keterasingan tersebut dapat menimbulkan efek-efek negatif seperti:

i. Egosentrisme yang melebihi anak normal
ii. Mempunyai perasaan takut akan lingkungan yang lebih luas
iii. Ketergantungan terhadap orang lain
iv. Perhatian mereka lebih sukar dialihkan
v. Memiliki sifat yang polos, sederhana dan tidak banyak masalah
vi. Lebih mudah marah dan cepat tersinggung.

c) Perkembangan Kemampuan Akademik Terhambat

Akibat kerusakan organ telinga (pendengaran) siswa tunarungu dalam prestasi akademik kelihatan lebih rendah dibandingkan siswa mendengar. Walaupun ketunarunguan tidak mengakibatkan intelegensi anak tunarungu itu kurang, secara potensial pada umumnya sama dengan anak

normal, tetapi secara fungsional perkembangannya dipengaruhi oleh tingkat kemampuan berbahasa. Bunawan mengemukakan bahwa ketunarunguan tidak mengakibatkan kekurangan dalam potensi kecerdasan mereka, akan tetapi siswa tunarungu sering menampakkan prestasi akademik yang rendah dibandingkan siswa mendengar seusianya.

d) Ciri Penyesuaian Sosial dan Pribadi

Sebagai akibat kerusakan organ telinga (pendengaran) maka keterbatasan dalam komunikasi sering menimbulkan kesulitan sosial dan perilaku. Dari segi penyesuaian diri, anak tunarungu mengalami masalah mereka cenderung kaku, egosentris, kurang kreatif, impulsive, dan kurang mampu berempati.[36]

---

[36] Rafael Lisinus dan Pastria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*…, h. 68-69.

e. Upaya Penanganan Anak Tunarungu

Menurut Afin Murtie yang dikutip dalam skripsi Mega Rizki, ada beberapa upaya penanganan yang dilakukan untuk anak tunarungu, antara lain:

1) Sabar dan ikhlas menghadapi amanah anak penyandang tunarungu Sebagai orang tua yang memiliki anak penyandang tunarungu, haruslah ada keikhlasan untuk menerima mereka apa adanya. Dengan adanya keikhlasan maka akan lebih mudah bagi orang tua untuk mencarikan alternative penyembuhan dan terapi bagi anak agar memiliki hidup lebih berkualitas.
2) Memeriksakan anak dengan saksama dan memberikan sarana penunjang untuk mendengar Memeriksakan anak semenjak dini saat diketahui tanda-tanda ketunarunguan sangat dianjurkan agar orang tua mampu memberikan penanganan yang tepat dan sesuai. Saran dokter untuk menggunakan alat bantu dengar patut diperhatikan.[37]

[37] Mega Rizki, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Tunarungu di SMPLB Negeri Ungaran"…, h. 55.

3) Terapi Visual

Anak-anak tunarungu memiliki kelemahan yang berhubungan dengan verbal dan bahasa, hal ini dikarenakan mereka tidak dapat mendengar orang atau benda lain yang bersuara. Menerapkan terapi menggunakan gambar yang diberi keterangan dan cara pengucapan dari orangtua bisa membantu anak mengenali nama-nama benda disekitarnya. Hal ini juga memperkaya kosakata anak yang biasanya jauh tertinggal dari anak-anak lain seusianya.

4) Terapi Musik

Tunarungu memiliki beberapa tingkatan dari yang paling ringan, sedang sampai paling berat. Untuk kelemahan pendengaran yang masih ringan, alat bantu dengar sangat membantu. Sesekali biarkan juga anak melangkah tanpa alat bantu dengar dan putar musik klasik atau musik lain di dekat mereka. Tetapi musik mampu membantu orang tua untuk memberikan pelatihan tentang auditory, cara berbicara, dan perkembangan bahasa.

Musik bukan hanya memberikan latihan tentang tinggi rendah nada, suara, dan kosakata. Lebih dari itu, musik dapat memberikan terapi pada emosi anak-anak berkebutuhan khusus yang biasanya lebih labil. Dengan sering mendengar musik maka daya cipta dan kreativitas anak bisa tumbuh dengan baik serta terasah.

5) Terapi Bermain

Mengenalkan anak tunarungu pada lingkungan sosial di sekitarnya merupakan cara terbaik agar anak mampu berkomunikasi dengan orang lain dan menjalin hubungan sosial yang baik. Inilah mengapa banyak diantara anak-anak tunarungu yang disekolahkan di sekolah umum. Permasalahan mereka hanya pada lemahnya pendengaran sehingga dengan usaha kemampuan untuk menangkap pelajaran seperti halnya anak normal lainnya bisa dilakukan dengan baik.

6) Terapi Wicara

Penyandang tunarungu biasanya berhubungan erat dengan tunawicara. Oleh

karena mereka sulit mendengar maka sulit pula bagi mereka untuk berkata-kata. Oleh karenanya, terapi wicara menjadi sarana yang tepat untuk melatih kosakata dan bahasa. Untuk tunarungu yang dialami saat anak telah pernah mendengar suara biasanya terapi sangat efisien, berbeda dengan tunarungu semenjak lahir yang membutuhkan kesabaran ekstra untuk melatih mereka berbicara.[38]

f. Keahlian Siswa Tunarungu

Adapun keahlian siswa tunarungu yang dikutip dari penelitian Wahyu Dwi Saputro adalah sebagai berikut:

1) Menjahit

Pada latihan keterampilan menjahit ini, anak tunarungu terlebih dahulu diperkenalkan dengan alat-alat yang harus mereka siapkan untuk kelancaran menjahit.

2) Tata Boga

Keterampilan bisa belajar tata boga ini juga membutuhkan keahlian khusus, dengan ini

[38] Mega Rizki, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Tunarungu di SMPLB Negeri Ungaran"…, h. 56-57.

anak tunarungu untuk awal-awalnya diberikan pengertian serta pemahaman, selebihnya mereka dibimbing lebih mendalam. Karena anak tunarungu lebih menangkap pelajaran praktek ketimbang teori maka, konselor disekolah ini lebih menitikberatkan pada praktiknya, sehingga mereka nantinya bisa diharapkan mampu mandiri layaknya orang normal biasa. Dalam keterampilan tata boga ini tenaga ahli membimbing anak tunarungu dalam membuat kue dan memasak.

3) Tata Rias (Salon)

Beberapa jenis keterampilan yang diberikan pada anak tunarungu beserta bimbingannya seperti: membuat konde, penata, rambut, hias wajah, cream bath, dan *make up* pengantin.

4) Komputer

Anak tunarungu lebih fokus pada bimbingan bagaimana mereka bisa membuat pola design grafis dan mengetik serta juga

halnya mengetik program word, Exel, Pembukuan, dan input data.[39]

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti menegaskan bahwa skripsi penelitian ini berjudul *"Strategi Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai"* belum menemukan pembahasan skripsi yang sama maupun karya tulis orang lain namun menemukan beberapa skripsi yang ada kaitannya dengan pembahasan tersebut, seperti:

1) Mohammad Zaenuri dalam Skripsinya yang berjudul *"Strategi Pengembangan Kreativitas dan Kemandirian Siswa Tunanetra SMPLB di SLB Negeri Purworejo"* hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas dan kemandirian siswa tunanetra SMPLB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Program kurikulum dalam pengembangan kreativitas dan

[39] Wahyu Dwi Saputro, "Media Penyuluhan Melalui Kreativitas Keterampilan Anak Tunarungu di SLB-B Yayasan Santri Rama Jakarta" Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2011), h. 50-56.

kemandirian siswa tunanetra jenjang SMPLB di SLB Negeri Purwerejo: (1) perencanaan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran siswa tunanetra jenjang SMPLB, (2) tujuan kurikulum yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, (3) pengorganisasian kurikulum yang dilakukan dengan membagi mata pelajaran, dan waktu yang dibutuhkan, (4) pelaksanaan kurikulum dengan memberikan tugas kepada guru untuk membuat capaian yang harus diperoleh siswa tunanetra dengan silabus, RPP, dan alat pembelajaran yang digunakan, (5) pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum. (b) Pengembangan kreativitas dan kemandirian siswa tunanetra jenjang SMPLB di SLB Negeri Purwarejo adalah: (1) pengembangan kreativitas dengan memberikan keterampilan musik dan bahasa/ puisi, (2) pengembangan kemandirian siswa tunanetra dengan kegiatan orientasi, mobilitas dan pemberian *job*/pekerjaan, (c) Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kreativitas dan kemandirian siswa tunanetra jenjang SMPLB di SLB Negeri Purwarejo meliputi (1) faktor pendukung dan penghambat pengembangan

kreativitas dan kemandirian siswa tunanetra jenjang SMPLB meliputi sarana/fasilitas yang lengkap, motivasi dari orang terdekat, lingkungan siswa tunanetra baik dikeluarga, sekolah maupun masyarakat dan potensi atau bakat yang telah dimiliki siswa, (2) faktor penghambat pengembangan kreativitas khusus untuk keterampilan music, media pembelajaran yang terbatas, dan keadaan psikologi siswa tunanetra.[40]

2) Muhammad As'Adur Rofiq dalam Skripsinya yang berjudul *"Layanan Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas di Ciqal (Center For Improving Activity Inlive Of People With Disabilities) Yogyakarta"* hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis layanan bimbingan karir yang digunakan CIQAL dalam upayanya meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi disabilitas di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis layanan bimbingan karir yang digunakan oleh CIQAL dalam

[40] Mohammad Zaenuri, "Strategi Pengembangan Kreativitas dan Kemandirian Siswa Tunanetra SMPLB di SLB Negeri Purworejo" Skripsi, (Yogyakarata: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2016), h. i.

meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi disabilitas yaitu melalui jenis layanan bimbingan karir pada disabiltas adalah *pertama*, mengasesmen disabilitas melalui pendataan terlebih dahulu, *kedua* memberikan layanan informasi melalui ceramah dan kunjungan rumah, *ketiga* melakukan penempatan dengan mengelompokkan disabilitas pada program pelatihan, dan yang *keempat* memberikan layanan pembelajaran melalui pemberian materi bimbingan dan pelatihan motivasi, keterampilan dan kewirausahaan.[41]

3) Indri Lesmani dalam Skripsinya yang berjudul *"Pelaksanaan Bimbingan dalam Meningkatkan kreativitas Anak Tunarungu di Panti Sosial Bina Rungu Wicara Melati Bambu Apus Jakarta Timur"* hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan metode pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas anak tunarungu di Panti Sosial Bina Rungu Wicara Melati Bambu Apus Jakarta Timur. Hasil penelitian

[41] Muhammad As'Adur Rofiq, "Layanan Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas di Ciqal *(Center For Improving Activity Inlive Of People With Disabilities)* Yogyakarta*"* Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), h. i.

menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kreativitas anak tunarungu di Panti Sosial Bina Rungu Wicara Melati adalah bimbingan fisik dan mental, bimbingan sosial, bimbingan keterampilan. Sedangkan metode yang dipakai adalah dinamika kelompok, bahasa isyarat, ceramah dan praktek. Adapun bentuk kreativitas yang sudah dihasilkan oleh anak disana adalah pakaian yang bermacam-macam modelnya, nyanyian isyarat, pot bunga yang terbuat dari besi, dan masih banyak lagi. Dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor penghambat dan itu sebagai penunjang bagi kelancaran bimbingan, faktor tersebut adalah latar belakang keluarga, pendidikan dan bahasa komunikasi.[42]

Letak/titik persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya terletak pada subjek

[42] Indri Lesmani, "Pelaksanaan Bimbingan dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Tunarungu di Panti Sosial Bina Rungu Wicara Melati Bambu Apus Jakarta Timur" Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2009), h. i.

dan objek penelitian, dimana mayoritas penelitian terdahulu menjelaskan subjek dan objek penelitiannya pada siswa menengah dan dewasa dalam melakukan bimbingan dalam perencanaan karirnya sedangkan penelitian ini menjadikan subjek dan objeknya pada guru disekolah dalam mengembangkan kreativitas baik dari segi strategi pelayanan maupun faktor pendukung dan penghambatnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan informasi dan data yang menggunakan jenis dan pendekatan penelitian.

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.[1] Dalam hal ini penulis berusaha menggambarkan tentang realitas proses bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai.

[1] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian,* (Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2017), h. 34-35.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan, yang mirip dengan pekerjaan detektif. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan.[2]

Penelitian kualitatif yang di maksud adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.[3] Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang

---

[2] Evi Martha dan Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*, (Cet. 1; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 2.

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 23; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 6.

dikaji. Harapannya dengan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya akan menghasilkan sebuah teori. Penelitian kualitatif berfokus pada penjelasan dari sebuah fenomena sosial.[46]

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, Karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.[47]

Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi bahkan sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

---

[46] Evi Martha dan Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*…, h. 3.

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 7-8.

B. Defenisi Operasional

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dalam skripsi penelitian yang berjudul "Strategi Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai". Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman serta pengertian yang simpang siur, maka penulis kemukakan pengertian dan penegasan judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

Strategi Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa tunarungu dalam pengembangan karirnya khususnya kreativitas yang dimiliki, sehingga mampu memilih dan memutuskan rencana karirnya kedepan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

   Penelitian yang terkait dengan strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu akan dilaksanakan di SLB Negeri 1 Sinjai.

2. Waktu penelitian

   Adapun waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2021. Adapun alasan

memilih waktu ini, karena waktu tersebut cukup efisisen untuk melakukan penelitian.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

   Subyek penelitian yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru siswa tunarungu yang berjumlah 5 orang di SLB Negeri 1 Sinjai.

2. Obyek Penelitian

   Obyek penelitian ini adalah strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai, serta faktor penghambat dan pendukung strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara

   Wawancara adalah proses tanya-jawab yang mengarah pada tujuan tertentu. Tujuan tertentu itu adalah tujuan penelitian untuk menggali informasi yang relevan dengan focus penelitian untuk menggali informasi yang relevan dengan focus penelitian.

Dalam penelitian ini pewawancara harus memiliki kompetensi membangun kepercayaan dan hubungan yang baik dengan partisipan sehingga partisipan dapat secara jujur memberi informasi-informasi mendalam yang diperlukan.

Selain itu, pewawancara harus juga memiliki kompetensi melakukan pendalaman (*probing*) untuk memperoleh kejelasan dan kedalaman informasi yang diperlukan.[48] Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu atau dengan kata lain wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan Tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topic tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data melalui wawancara. Dengan tehnik ini peneliti melakukan proses tanya

---

[48] Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 110.

jawab terhadap subyek peneliti yakni guru di SLB Negeri 1 Sinjai.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan.[49] Tujuan observasi ini untuk melihat langsung dan mengamati apa yang sebenarnya terjadi dilapangan mengenai obyek yang akan diteliti . Dalam metode observasi ini, penulis akan mengumpulkan data-data melalui pengamatan langsung terkait strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat peneltian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-

[49] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 81.

peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. [50]Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi). Dalam melakukan metode dokumentasi, penulis akan mencari data yang terkait dengan strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu dengan cara mengumpulkan data-data seperti foto-foto tentang suasana yang terjadi di SLB Negeri 1 Sinjai.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diolah dan disusun secara sistematis. [51]Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data terkait strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu dan

---

[50] Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), h. 90.

[51] Mamik, *Metode Penelitian Kesehatan*, (Cet. I; Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), h. 41.

faktor penghambat dan pendukung strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Wawancara

   Instrumen wawancara pada penelitian ini adalah alat tulis menulis dan *tape recorder* untuk merekam apa yang dikatakan subyek yang diteliti yang terkait dengan strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu dan faktor penghambat dan pendukung strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai.

2. Instrumen Observasi

   Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku dan pulpen untuk mencatat kegiatan-kegiatan yang terjadi terkait dengan strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu dan faktor penghambat dan pendukung strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai.

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat seperti kamera, catatan, atau agenda, dan buku-buku.

G. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data di perlukan untuk pemeriksaan, pelaksanaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan melakukan uji kredibilitas data. Uji kredibiltas data dalam penelitian ini menggunakan tehnik triagulasi, menurut Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.[52] Dengan demikian terdapat triagulasi sumber, triagulasi tehnik pngumpulan data, dan waktu.

Triagulasi sumber untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai, maka pengumpulan data dilakukan ke guru yang menangani siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai.

---

[52] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif,* (Cet. I; Yogyakarta : CV budi Utama, 2018), h.62-65.

Triagulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan tehnik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi atau kuisioner.

Triagulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau tehnik lain dalam waktu dan situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.[53]

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan subtantif maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku,

---

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*…, h. 273-274.

tidak berproses secara linier dan tidak ada aturan-aturan sistematis. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan. Berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktifitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk biasa disederhanakan akhirnya bisa dipahami dengan mudah.[54] Uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Collection data)*

   Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

   Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi

[54] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* ,(Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 209.

akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data.

3. Display data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

4. Verifikasi data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data.[55]

[55] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*…, h. 211-212.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Secara geografis SLB Negeri 1 Sinjai terletak di daerah perkotaan Kabupaten Sinjai tepatnya terletak di Jalan Jenderal Sudirman No.15 Kelurahan Bongki Kecamatan Sinjai Utara.[1]

2. Sejarah Berdirinya SLB Negeri 1 Sinjai

Mencerdasakan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan Nasional seperti yang tersurat dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut ditempuh dengan berbagai usaha, agar mutu pendidikan dan kesempatan belajar terlaksana dengan baik, termasuk pula bagi anak berkebutuhan khusus (cacat). Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat.

---

[1] Dokumen dari Operator SLB Negeri 1 Sinjai, Kamis 27 Mei 2021.

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai Utara adalah Sekolah Negeri berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Sinjai dengan alamat Jl. Jenderal Sudirman No.15.

Pada awal berdirinya, sekolah ini bernama Sekolah Dasar Luar Biasa yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 15 pada tanggal 1 Januari 1989, pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama dan status SDLB menjadi SDLB, SMLB dan SMALB.

Pada tahun pelajaran 2014/2015 sekolah tersebut berganti nama, SDLB Negeri Sinjai menjadi SLB Negeri Sinjai dengan terbitan NPSN 2009 yang sekarang disebut juga SLB Negeri 1 Sinjai yang dipimpin oleh Sitti Hapisa, S.Pd.[2]

[2] Dokumen dari Operator SLB Negeri 1 Sinjai, Kamis 27 Mei 2021.

3. Profil SLB Negeri 1 Sinjai

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah :UPT SLB NEGERI 1 SINJAI

NSS : 011191201029

NPSN : 40304507

Status Sekolah : Negeri

Bentuk Pendidikan : Sekolah Pendidikan Luar Biasa

Alamat : JL. Jenderal Sudirman No.15

RT/RW : 01/01

Nama Dusun : PARUNTU

Desa/Kelurahan : BONGKI

Kode Pos : 92615

Kecamatan : SINJAI UTARA

Kabupaten/Kota : SINJAI

Provinsi :SULAWESI SELATAN

Nomor Tlp/Fax/ Hp : 081355850069

Email : 40304507.sinjaikab@gmail.com

Website : http://slbnsinjai.blogspot.co.id

SK Pendirian Sekolah : 101 Tahun 2017

Tanggal SK Pendirian : 26-01-2017

SK Izin Operasional : 101 Tahun 2017

Tanggal SK. Izin Operasional : 26-01-2017

SK Akreditasi :106/SK/BAP-SM/X/2015

Tanggal SK. Akreditasi : 31 Oktober 2020

Nama Kepala Sekolah : SITTI HAPISA, S.PD

NIP : 196710101989022006

SK yang mengangkat :Gubernur Sulawesi Selatan

Nomor : 821. 29-407

Tanggal : 4 Desember 2017

TMT : 7 Desember 2017

b. Data Pelengkap

Kebutuhan Khusus dilayani : A, B, C, C1, D, D1, Q

Nama Bank :Bank SULSELBAR

Cabang KCP/Unit : Sinjai

Rekening Atas Nama :UPT SLBN 1 Sinjai

c. Data Rinci

Status BOS :Bersedia Menerima

Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Sertifikat ISO :Belum Bersertifikat

Sumber Listrik : PLN

Daya Listrik : 2200

Akses Internet : WIFI[58]

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana ini merupakan kelengkapan dalam suatu pendidikan, yang akan memberikan kenyamanan dan juga kemudahan bagi semua pihak menyangkut peserta didik, pendidik, dan staf karyawan sekolah.

a. Ruang Kelas

[58] Dokumen dari Operator SLB Negeri 1 Sinjai, Kamis 27 Mei 2021.

Tabel 4.1

Kondisi Ruang Kelas

Kondisi	Ruang		Jumlah
	Milik	Bukan Milik	
Baik	0	0	0
Rusak Ringan	0	0	0
Rusak Sedang	0	0	0
Rusak Berat	6	0	6
Jumlah	**6**	**0**	**6**

Sumber: Data SLB Negeri 1 Sinjai, 2021.

b. Laboratorium (kondisi baik)

c. Perpustakaan

Tabel 4.2

Kondisi Perpustakaan

Kondisi	Jumlah
Baik	0
Rusak Ringan	1

Rusak Sedang	0
Rusak Berat	0
Jumlah	**1**

Sumber: Data SLB Negeri 1 Sinjai, 2021.

d. Prasarana Lainnya

1) Asrama Siswa
2) Bengkel
3) Laboratorium Komputer
4) Ruang Kepala Sekolah
5) Ruang Keterampilan
6) Ruang orientasi dan mobilitas (OM)

5. Keadaan Guru dan Tenaga Non Guru di SLB Negeri 1 Sinjai

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai memiliki 36 guru yang kompeten dalam pengajaran anak luar biasa, khususnya anak-anak yang memiliki kelainan khusus. Dari 36 guru yang dimiliki Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai terdapat 10 guru spesialis anak tunarungu. Mendidik anak berkebutuhan khusus tidak sama dengan anak normal pada umumnya dan memerlukan penanganan khusus, sehingga mendidik

anak berkebutuhan khusus ini merupakan profesi tersendiri.

Tabel 4.3

Daftar Nama Guru dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri 1 Sinjai

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Status Pegawai
1.	Sitti Hapisa, S.Pd	Kepala Sekolah	S.1	PNS
2.	Sitti Fatimah, S.Pd	Guru Kelas	S.1	PNS
3.	Nursiah, S.Pd	Guru Kelas	S.1	PNS
4.	Yappe Sumarti, S.Pd	Guru Kelas	S.1	PNS
5.	Sitti Naidah, S.Pd	Guru Kelas	S.1	PNS
6.	Kasmawati, S.Pd	Guru Kelas	S.1	PNS
7.	Nurhayati, S.Pd	Guru Kelas	S.1	PNS
8.	Kasmawati, S.Pd	Guru Kelas	S.1	PNS
9.	Mahyuddin S.Pd	Guru Kelas	S.1	PNS
10.	Drs. Andi Muhammad Nursyarif	Guru Kelas	S.1	PNS
11.	Dra. Sitti Marwah	Guru Kelas	S.1	PNS

12.	Mardiana, S.Pd	Guru Kelas	S.1	PNS
13.	Fatmawaty, S.Pd	Guru Kelas	S.1	PNS
14.	Nansiwati, S.Pd	Guru Kelas	S.1	PNS
15.	Harisa, S.Pd	Guru Kelas	S.1	PNS
16.	A. Mulawarman S.Pd	Guru Kelas	S.1	PNS
17.	Abdul Rahman S. Pd	BK	S.1	PNS
18.	Herawati, S.Pd	Guru Kelas	S.1	PNS
19.	Patmawati S.Pd	Guru Kelas	S.1	PNS
20.	Rosmini, S.Pd	Guru Kelas	S.1	PNS
21.	Sirajuddin, S.Pd	Guru Kelas	S.1	PNS
22.	Hj. Nilawati Paddu	Guru Kelas	S.1	PNS
23.	Nurdewi, A.Ma.Pust	Pustakawan	D3	Honor
24.	Sitti Rabiah, S.Pdi	Guru PAI	S.1	Honor
25.	Darmawati, S.Pdi	Guru PAI	S.1	Honor
26.	Sri Ayu Ruslan, S.Pd	Guru Kelas	S.1	Honor
27.	Nurfatihah, S.Pd	Guru Kelas	S.1	Honor
28.	Muhammad Rafiq,	Guru Kelas	S.1	Honor

	S.Pd			
29.	Astrina Aman, S. Sos	Tenaga Administrasi	S.1	Honor Honor
30.	A. Yulia Nisbayanti. B,S.Pd	Guru Kelas	S.1	Honor
31.	Satria, S.Pd	Guru Kelas	S.1	Honor
32.	A.Nanni	Guru Kelas	SMA	Honor
33.	Arida	Staf TU	SMA	Honor
34.	Andi Mudilla Mamar	Guru Kelas	S.1	Honor
35.	Andi Israwati, SE	Staf TU	S.1	Honor
36.	Hardianti Hajra, S.Pd	Guru Kelas	S.1	Honor

Sumber: Data SLB Negeri 1 Sinjai, 2021.

6. Keadaan Siswa SLB Negeri 1 Sinjai

a. Data Siswa berdasarkan tingkatan kelas

Tabel 4.4

Data Siswa Berdasarkan Tingkatan Kelas

Tingkat	Jumlah
1	10
2	10

3	7
4	5
5	7
6	2
7	6
8	6
9	5
10	5
11	2
12	4
Jumlah	**70**

Sumber: Data SLB Negeri 1 Sinjai, 2021.

b. Data Siswa Berdasarkan agama

Tabel 4.5

Data Siswa Berdasarkan Agama

Agama	**Jumlah**
Islam	70
Kristen	0
Khatolik	0
Hindu	0
Budha	0
Kong Hu Cu	0
Lainnya	0
Jumlah	**70**

Sumber: Data SLB Negeri 1 Sinjai, 2021.

c. Data Siswa Berdasarkan Umur

Tabel 4.6

Data Siswa Berdasarkan Umur

Umur	**Jumlah**
<7 Tahun	0
7-12 Tahun	41
13-15 Tahun	18
16-18 Tahun	7
>18 Tahun	4
Jumlah	**70**

Sumber: Data SLB Negeri 1 Sinjai, 2021.

7. Jenjang Pendidikan

a. SDLB : 41

b. SMPLB : 18

c. SMALB : 11

Jumlah : 70

Rombel : 28

8. Struktur Organisasi SLB Negeri 1 Sinjai

Program administrasi dan supervise dapat berjalan dengan baik apabila pelaksanaannya ditunjang oleh suatu organisasi yang baik dan teratur, yang disertai dengan pembagian fungsi, tujuan dan tanggung jawab yang jelas. Dengan demikian maka akan terjalin suatu sistem komunikasi yang efisien dan efektif.

Kegunaan dari suatu organisasi adalah untuk mengkoordinir dan mengatur semua potensi agar tujuan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya, Karena tujuan tidak akan tercapai dengan baik apabila dalam usaha dan pelaksanaan kegiatan terdapat kesimpang siuran atau tidak sesuai arah yang dituju maka dibentuklah suatu wadah guna menampung para anggotanya untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan, karena organisasi merupakan badan penyelenggaraan suatu usaha kerja sama dalam rangka mencapai tujuan yang

telah ditetapkan, artinya suatu kerangka yang menunjukkan segenap pekerjaannya, wewenang dan tanggung jawab. Adapun struktur organisasi di SLB Negeri 1 Sinjai sebaagai berikut:

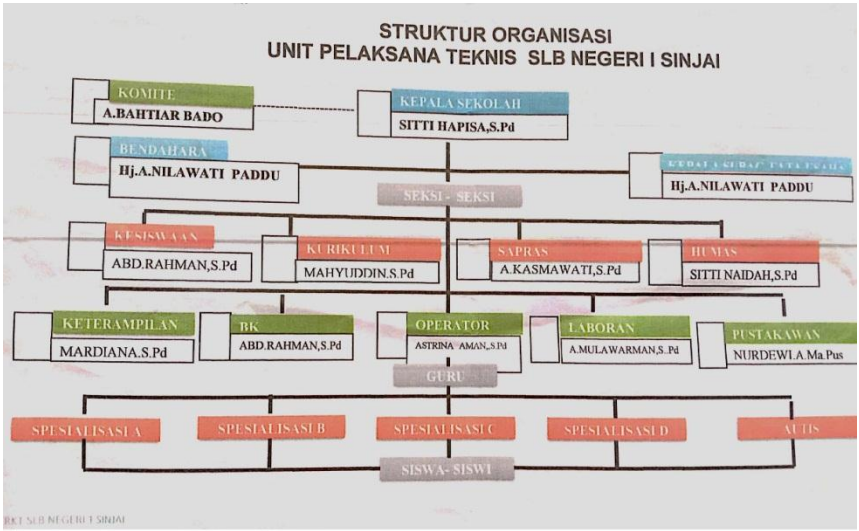

9. Visi Misi SLB Negeri 1 Sinjai

a. Visi SLB Negeri 1 Sinjai

Menciptakan perserta didik yang disiplin , kreatif dan mandiri dilandasi Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan membina persatuan dan kesatuan.

b. Misi SLB Negeri 1 Sinjai

1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara disiplin ,aktif, dan kreatif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
2) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat mandiri.
3) Mewujudkan proses belajar yang layak dengan meningkatkan suasana kondusif.
4) Meningkatkan kerjasama antar sekolah, warga masyarakat, dan lembaga lainnya untuk meningkatkan kwalitas lulusan yang mandiri.
5) Meningkatkan mutu pendidikan , khususnya anak berkebutuhan khusus dan anak layanan khusus .

10. Keterampilan SLB Negeri 1 Sinjai

a. IT
b. Tata Boga
c. Tata Busana/Menjahit
d. Kreasi Barang Bekas
e. Tata Rias
f. Hantaran
g. Merangkai Bunga
h. Seni Tari

11. Prestasi Siswa Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai

Tabel 4.7

No.	Nama	Lomba
1.	Nurdianti	Juara 1 Lomba Hantaran fl2sn di jeneponto.
2.	Muhammad Ilham	Juara 1 Lomba Pantomim fl2sn di jeneponto.
3.	Rima Putri Maharani	Juara 1 Lomba Tari Tingkat Provinsi dalam Rangka Hari Disabilitas.
4.	Ika Ananda Murti	
5.	Waridah Syam	
6.	Rima Putri Maharani	Juara 3 Busana dari Bahan Bekas/Limbah Tingkat Provinsi dalam Rangka Hari Disabilitas.

Sumber: Data SLB Negeri 1 Sinjai, 2021.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Strategi Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai

Siswa Tunarungu adalah anak yang memiliki gangguan dalam pendegarannya, baik secara keseluruhan ataupun masih memiliki sisa-sisa pendengaran. Meskipun siswa tunarungu sudah

diberikan sebuah alat bantu dengar, tetap saja siswa tunarungu masih memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Bagi siswa tunarungu yang sudah memasuki jenjang SMALB, rencana pendidikan dan pilihan pekerjaannya merupakan dua hal yang saling berkaitan erat. Sebab sasaran tujuan akhirnya pendidikan lanjutan juga adalah untuk menemukan sebuah pekerjaan. Bimbingan karir merupakan suatu kegiatan yang harus berubah sesuai dengan perkembangan dari siswa tunarungu serta tantangan yang akan muncul dari perubahan kehidupan lingkungan yang berkembang. Era kehidupan yang berkembang akan memberikan sebuah tantangan yang akan memberikan pengaruh pada siswa tunarungu dalam merencanakan karir, dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Oleh karena itu siswa tunarungu memerlukan bimbingan dalam perencanaan karirnya kedepan, agar dapat menentukan dan memutuskan karir yang akan dijalankan.

Siswa tunarungu yang nantinya sudah menyelesaikan pendidikannya, akan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu meskipun memiliki hambatan atau keterbatasan fisik yang dialami, tetap semangat dalam mencari kerja sampai akhirnya menemukan

pekerjaan yang mampu dijalankan. Serta siswa tunarungu tidak boleh bermalas-malasan dan membuang- buang waktu dalam bekerja meskipun memiliki keterbatasan fisik karena allah swt tidak membeda-bedakan baik yang sempurna ataupun yang memiliki keterbatasan fisik dan allah swt sangat melarang sikap malas dan membuang-buang waktu dalam bekerja.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. At-Taubah Ayat (9): 105.

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَ ۗ

وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۚ

Terjemahnya:
Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata,

lalu diberitakan- Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."[59]

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa allah swt melarang untuk membuang-buang waktu untuk bekerja, tetapi allah memerintahkan untuk bersungguh-sungguh dalam bekerja karena proses itulah yang dilihat dan dinilai oleh allah swt. Allah swt tidak menilai berdasarkan hasil, tetapi bersadasarkan proses. Apakah kita telah bersungguh-sungguh bekerja. Apalagi allah swt tidak pernah memandang fisik manusia yang pantas untuk bekerja, baik yang sempurna maupun yang memiliki keterabatasan fisik semua sama dihadapan allah swt.

Penelitian ini membahas tentang strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai. Penelitian ini dimulai pada bulan mei sampai bulan juni 2021.

Berdasarkan observasi peneliti lakukan kepada guru yang membimbing siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai, peneliti menemukan bahwa siswa tunarungu diberikan bimbingan dalam bentuk praktek secara

[59] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan,* (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 2020), h. 273.

langsung dengan berkomunikasi dalam bahasa isyarat, karena siswa tunarungu hanya mampu berkomunikasi melalui bahasa isyarat dan melihat langsung apa yang diberikan dalam proses pembelajaran. Guru memberikan bimbingan dalam pengembangan karir siswa agar mampu mengembangkannya dengan hasil karya yang dihasilkan melalui keterampilan menjahit, tata boga dan tata rias. Sehingga siswa tunarungu bisa menerapkannya dari apa yang didapatkan dalam proses bimbingan karir. Salah satu contohnya adalah dalam keterampilan menjahit siswa tunarungu mampu membuat gorden jendela dari praktek yang diberikan oleh guru dalam proses bimbingan untuk pengembangan kreativitasnya yang nantinya bisa diterapkan dalam dunia kerja.[60]

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai yaitu:

---

[60] *Observasi:* Strategi Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu, Pukul 10:00 Wita, SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 24 Mei 2021.

a. Strategi Instruksional

Strategi instruksional adalah strategi yang digunakan guru dalam memberikan bimbingan karir dalam bentuk pengajaran atau dengan menggunakan metode atau teknik-teknik pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu. Adapun metode pembelajaran yang diberikan siswa tunarungu dalam proses bimbingan karir yaitu sebagai berikut:

1) Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran dalam memberikan bimbingan karir merupakan salah satu perencanaan yang telah seorang guru siapkan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Apalagi siswa tersebut memiliki hambatan pada pendengarannya, maka metode pembelajaran yang baik dilakukan untuk siswa tersebut adalah menggunakan media audio visual. Dengan menggunakan media audio visual ini diharapkan lebih memudahkan siswa khususnya siswa tunarungu dalam menyerap lebih baik materi yang

telah disampaikan oleh guru karena siswa tunarungu lebih mengandalkan penglihatannya untuk berbicara atau berkomunikasi.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh A. Mulawarman selaku guru tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai sebagai berikut:

> Proses bimbingan karir menggunakan metode pembelajaran media audio visual karena anak tunarungu lebih mengandalkan penglihatannya untuk berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain, mereka umumnya menggunakan bahasa isyarat dari pada bahasa oral (bahasa bibir).[61]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nurfatiha selaku guru tunarungu bahwa:

> Proses bimbingan karir disini untuk anak tunarungu menggunakan media audio visual karena anak tunarungu itu walaupun tunarungu total tetap kita menggunakan bahasa kontak atau komunikasi total jadi anak tunarungu itu ada juga yang bisa baca bibir, jadi kita tetap menggunakan bahasa sehari-hari dan juga menggunakan bahasa

[61] *Wawancara:* A. Mulawarman, (48), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 24 Mei 2021.

> isyarat. Jadi kita disini menggunakan komunikasi total atau bahasa kontak.[62]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Mardiana selaku guru tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai bahwa:

> Karena dalam pembelajaran siswa tunarungu itu yang diperlukan dan dikhususkan dengan metode pembelajaran media audio visual karena itu yang diutamakan metode pembelajaran untuk siswa tunarungu dalam mengembangkan karirnya.[63]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Sri Ayu Ruslan selaku guru tunarungu bahwa:

> Kalau menggunakan media audio visual iya karena seperti siswa tunarungu misalnya dalam pembelajaran tari, memang harus sambil melihat video kemudian dibimbing.[64]

Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Mulawarman, Mardiana, Nurfatiha, dan Sri Ayu

---

[62] *Wawancara:* Nurfatiha, (27), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

[63] *Wawancara:* Mardiana, (49), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

[64] *Wawancara:* Sri Ayu Ruslan, (26), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 17 Juni 2021.

Ruslan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran untuk siswa tunarungu dalam proses bimbingan karir lebih diutamakan dengan menggunakan media audio visual karena siswa tunarungu lebih mengandalkan penglihatannya untuk berkomunikasi dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa tunarungu selain bisa menggunakan bahasa isyarat, ada juga yang bisa baca bibir dalam memahami apa yang diberikan. Sehingga metode pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sangat baik diberikan khususnya siswa tunarungu dalam pengembangan kreativitas yang menunjang karirnya kedepan.

2) *HomeRoom*

HomeRoom merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam suatu ruangan (kelas) atau diluar kelas seperti dirumah dengan tujuan agar kegiatan bimbingan belajar dalam usaha memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta agar guru dapat mengenal peserta didiknya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara

efisien. Apalagi dilihat dari kondisi sekarang dalam masa pandemi covid-19 siswa lebih banyak belajar dirumah dibandingkan disekolah. Sehingga proses pembelajaran dalam pemberian bimbingan karir lebih diutamakan dirumah agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Siswa tunarungu sangat percaya diri dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan dirumah.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh A. Mulawarman selaku guru tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai sebagai berikut:

> Anak tunarungu sangat percaya diri dan tidak merasakan adanya hambatan pada dirinya. Walaupun dari fisik luar terlihat normal namun kalau sudah berbicara atau berkomunikasi diluar rumah mereka lebih mengembangkan dirinya, apalagi kalau pemberian pembelajaran *homeroom* untuk mengembangkan bimbingan karirnya, anak tunarungu sangat antusias sekali.[65]

Meskipun memiliki hambatan pada pendengaran, siswa tunarungu memiliki kepercayaan diri yang sangat besar untuk bisa

[65] *Wawancara:* A. Mulawarman, (48), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 24 Mei 2021.

belajar dan mengembangkan dirinya, dengan adanya keterbatasan yang dialami tidak mengurangi semangatnya dalam belajar, apalagi dalam proses menggali potensi untuk mengembangkan karirnya.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nurfatiha selaku guru tunarungu bahwa:

> Anak tunarungu lebih banyak belajar dirumah dikarenakan dalam masa pandemi, anak tunarungu diberikan bimbingan belajar dirumah dalam pengembangan karirnya misalnya kreativitasnya adalah menjahit jadi diberikan bimbingan dirumah agar mampu untuk mengembangkannya kedepan.[66]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mardiana selaku guru tunarungu bahwa:

> Karena dalam keadaan sekarang ini dalam masa pandemi, selain kita berikan pembelajaran di sekolah, kita juga memberikan pembelajaran dirumah.[67]

Selain pemberian pembelajaran disekolah dan dirumah juga diberikan pembelajaran diluar

---

[66] *Wawancara:* Nurfatiha, (27), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

[67] *Wawancara:* Mardiana, (49), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

agar mendapatkan suasana yang baru dalam proses bimbingan.

Hal tersebut diungkapkan oleh Sri Ayu Ruslan selaku guru tunarungu bahwa:

> Tidak selamanya menggunakan *homeroom* karena bisa juga diluar dilaksanakan seperti tari konteporer modern itu kita harus perlihatkan juga, karena tari kontenporer itu menceritakan tentang alam dan sebagainya, jadi anak-anak itu dibawah untuk melihat alam, jadi tidak selamanya pake *homeroom.*[68]

Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Mulawarman, Nurfatiha, Mardiana, dan Sri Ayu Ruslan dapat disimpulkan bahwa siswa tunarungu diberikan bimbingan dalam pengembangan karirnya dengan metode *homeroom* dikarenakan dalam masa pandemi, maka siswa lebih dikhususkan diberikan bimbingan dirumah dibanding disekolah dengan tujuan agar siswa tunarungu tidak ketinggalan dalam menerima materi pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki khususnya dalam

[68] *Wawancara:* Sri Ayu Ruslan, (26), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 17 Juni 2021.

pengembangan kreativitasnya serta agar guru dapat mengenal lebih baik peserta didiknya sehingga dapat membantunya secara efisien. Siswa tunarungu sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut guna untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain itu guru juga memberikan bimbingan kepada siswa diluar, agar siswa mendapatkan suasana yang baru dan bisa memahami dan memaknai apa yang diberikan.

3) *Career Day* (Hari Karir)

Career Day (Hari Karir) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan karir dan bimbingan karir disekolah. Hari karir pada hakekatnya adalah program pemberian informasi karir. Dalam pemberian informasi karir kepada siswa tunarungu dilakukan secara bertahap sampai dapat dipahami apa yang diberikan karena siswa tunarungu berbeda dengan siswa pada umumnya.

Hal tersebut diungkapkan oleh A. Mulawarman selaku guru tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai sebagai berikut:

> Anak tunarungu berbeda dengan anak berkebutuhan khusus lainnya sehingga dalam pembelajarannya selalu didominasi dengan pemberian tugas berkelanjutan. Pemberian pembelajaran *career day* belum begitu dipahami, namun dalam memberikan contoh bagaimana yang disebut karir anak tunarungu sudah bisa memahaminya walaupun harus bertahap sampai dapat dipahami keseluruhannya.[69]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Sri Ayu Ruslan selaku guru tunarungu bahwa:

> Iya menggunakan *career day* atau hari karir karena anak-anak belajar seperti tari ataupun kreativitas yang lain, biasanya itu 2 minggu sekali, tapi untuk SMALB hampir setiap hari karena ada 60% itu diakademik SMA harus belajar keterampilan pilihan.[70]

Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Mulawarman dan Sri Ayu Ruslan dapat disimpulkan bahwa dalam metode pembelajaran *career day* (hari karir) kepada siswa tunarungu dilakukan setiap hari karena diakademik lebih

---

[69]*Wawancara:* A. Mulawarman, (48), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 24 Mei 2021.

[70] *Wawancara:* Sri Ayu Ruslan, (26), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 17 Juni 2021.

diharuskan belajar keterampilan, dan dilakukan secara bertahap agar siswa tunarungu bisa memahami secara keseluruhan dari apa yang diberikan mengenai karir sehingga siswa tunarungu mampu mengembangkan kreativitasnya lewat *career day* yang diberikan oleh guru.

4) Pengajaran Unit

Pengajaran unit merupakan suatu cara penyajian pelajaran dari suatu masalah, kemudian dibahas dari segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Dalam proses bimbingan yang diberikan kepada siswa tunarungu, ketika siswa memiliki permasalahan yang menyangkut dalam proses pembelajaran maka siswa diarahkan dalam kegiatan pada pemecahan masalah.

Hal tersebut diungkapkan oleh A. Mulawarman selaku guru tunarungu bahwa:

> Pengajaran unit bentuk mengajar yang masih baru yang dimaksudkan untuk mengadakan hubungan yang erat, serasi dari dalam dan luar bagi siswa tunarungu, yang mengarahkan kegiatan siswa tunarungu pada pemecahan masalah yang telah dirumuskan secara bersama-sama,

> siswa tunarungu yang memiliki masalah, masalahnya dibahas bersama, apapun bentuk masalahnya, dari berbagai manapun masalahnya, secara komplek atau tidak, semua masalahnya dipecahkan bersama tanpa terkecuali.[71]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nurfatiha selaku guru tunarungu bahwa:

> Ketika siswa tunarungu memiliki masalah, masalahnya dibahas secara bersama-sama, dengan menggunakan pengajaran unit ini sehingga kita bisa pecahkan masalah siswa.[72]

Proses kegiatan bimbingan yang diberikan kepada siswa tunarungu tidak selalu berjalan dengan baik karena terkadang memiliki hambatan dari kegiatan yang dilakukan salah satunya adalah keterampilan yang ditekuninya.

Hal tersebut diungkapkan oleh Mardiana selaku guru tunarungu bahwa:

> Dalam pengembangan bimbingan karir untuk masalah dalam pengembangan pendidikan keterampilannya ini dalam

---

[71] *Wawancara:* A. Mulawarman, (48), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 24 Mei 2021.

[72] *Wawancara:* Nurfatiha, (27), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

> rangka mengadakan misalnya jahitan, kita memberikan pengajaran dari awal misalnya memberikan pengetahuan bagaimana teknik menjahit, bagaimana pengenalan dengan menggunakan mesin, bagaimana pengenalan untuk menjahit misalnya taplak meja, kita berikan disini teknik-teknik memotong, mengukur kain sampai teknik pengemasannya kemudian memberikan petunjuk untuk anak memasang diatas meja.[73]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Sri Ayu Ruslan selaku guru tunarungu bahwa:

> Menggunakan pengajaran unit untuk pemecahan masalah siswa dari segi keterampilannya itu misalnya dari pelatihan menjahit, sekolah yang melaksanakan kegiatan itu tapi kita ambil pembimbingnya dari luar agar siswa bisa lebih memahami.[74]

Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Mulawarman, Nurfatiha, Mardiana dan Sri Ayu Ruslan dapat disimpulkan bahwa bagi siswa tunarungu yang memiliki masalah, masalahnya dibahas secara bersama-sama apapun bentuk

---

[73] *Wawancara:* Mardiana, (49), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

[74] *Wawancara:* Sri Ayu Ruslan, (26), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 17 Juni 2021.

masalahnya seperti halnya dalam masalah keterampilannya, siswa tunarungu diberikan pemecahan masalah dengan membimbingnya untuk bisa melakukan dari yang tidak bisa menjadi bisa.

5) Karyawisata

Metode pembelajaran karyawisata merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dengan mengajak siswa ke suatu objek tertentu untuk mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran yang disekolah. Dengan adanya metode karyawisata, siswa tunarungu bisa memperluas pengetahuannya serta mendapatkan suasana yang baru dalam belajar.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh A. Mulawarman selaku guru tunarungu sebagai berikut:

> Karyawisata akan membuka mata siswa tunarungu bahwa dengan mengunjungi tempat-tempat yang belum pernah mereka datangi akan memperluas pengetahuannya dalam hubungannya dengan kreativitasnya

> yang diarahkan untuk mengembangkan pekerjaan mereka dikemudian hari.[75]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Sri Ayu Ruslan selaku guru tunarungu bahwa:

> Dalam memberikan bimbingan kita menggunakan karyawisata karena ketika anak-anak dibawah keluar seperti digojeng, anak-anak ada suasana baru.[76]

Hal tersebut juga diungkanpkan oleh Nurfatiha selaku guru tunarungu bahwa:

> Siswa tunarungu dibawah keluar berkunjung ketempat wisata agar mendapatkan suasana baru dan menambah pengetahuannya untuk pengembangan kreativitasnya.[77]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mahyuddin selaku guru tunarungu bahwa:

> Bimbingan karir dengan menggunakan karyawisata kita lakukan untuk

---

[75] *Wawancara:* A. Mulawarman, (48), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 24 Mei 2021.

[76] *Wawancara:* Sri Ayu Ruslan, (26), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 17 Juni 2021.

[77] *Wawancara:* Nurfatiha, (27), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

meningkatkan kemampuan dan melatih siswa dalam menghadapi dunia luar.[78]

Berdasarkan hasil wawancara dari keempat guru tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai yaitu A. Mulawarman, Sri Ayu Ruslan, Nurfatiha dan Mahyuddin dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan bimbingan karir menggunakan karyawisata kepada siswa tunarungu menambah wawasan pengetahuannya dan memberikan suasana yang baru kepada siswa sehingga dengan metode yang diberikan bisa meningkatkan kemampuan dan melatih siswa dalam menghadapi dunia luar serta mampu mengembangkan kreativitasnya.

6) Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu bentuk pengajaran atau bimbingan dengan menggunakan bahasa lisan oleh guru kepada siswa mengenai suatu topik pembelajaran yang diberikan untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Berbeda dengan siswa yang memiliki hambatan khususnya

[78] *Wawancara:* Mahyuddin, (53), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 24 Mei 2021.

siswa tunarungu, proses bimbingan digunakan dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh A. Mulawarman selaku guru tunarungu bahwa:

> Metode ceramah sering digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama dalam penggunaan bahasa isyarat untuk memberikan pemahaman atas materi yang diberikan pada siswa tunarungu karena pada umumnya siswa tunarungu lebih banyak menggunakan bahasa isyarat dari pada bahasa bibir atau oral, apalagi kalau dikaitkan dengan bimbingan karir guru lebih banyak menggunakan bahasa campuran yaitu lisan dan isyarat untuk membantu memberikan pemahaman yang mendalam tentang pekerjaan yang akan ditekuni siswa tunarungu tersebut. [79]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nurfatiha selaku guru tunarungu bahwa:

> Dalam memberikan bimbingan kepada siswa tunarungu digunakan metode ceramah untuk diberikan pemahaman dari materi yang diberikan dengan menggunakan bahasa isyarat ataupun

[79] *Wawancara:* A. Mulawarman, (48), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 24 Mei 2021.

> dengan bahasa bibir (oral) karena ada juga siswa yang bisa baca bibir.[80]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mardiana selaku guru tunarungu bahwa:

> Menggunakan ceramah dalam proses bimbingan disamping menggunakan ceramah, kita juga memberikan bimbingan khusus.[81]

Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Mulawarman, Nurfatihah, dan Mardiana dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan bimbingan karir dan pemahaman mengenai materi yang diberikan, guru menggunakan bahasa isyarat ataupun bahasa bibir (oral), dengan tujuan agar siswa tunarungu mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diberikan ataupun suatu pekerjaan yang akan ditekuninya.

7) Bibliografi (Karya Tulis Ilmiah)

Bibliografi (karya tulis ilmiah) merupakan suatu metode yang diajarkan bagaimana cara mengambil bahan rujukan. Tujuan bibliografi ini

---

[80] *Wawancara:* Nurfatiha, (27), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

[81] *Wawancara:* Mardiana, (49), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

untuk bisa mengetahui cara penulisan buku. Metode bibliografi ini juga sangat berguna bagi penyandang tunarungu karena bisa membantu memberikan pemahaman bagaimana cara menulis karya ilmiah yang baik dan benar yang bisa membantunya ketika melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh A. Mulawarman selaku guru tunarungu bahwa:

> Siswa tunarungu pada umumnya belum bisa memahami yang namanya karya tulis ilmiah, tapi kalau guru yang mengajarkanya mengambil bahan rujukan daari karya tulis ilmiah untuk membantu pemahaman siswa tunarungu mengenai pekerjaan yang akan mereka tekuni dikemudian hari.[82]

Hal tersebut juga diungkapkan Sri Ayu Ruslan selaku guru tunarungu bahwa:

> Harus menggunakan bibliografi supaya lebih terstruktur anak-anak kemudian cara penyajiannya, tujuannya kemudian media

[82] *Wawancara:* A. Mulawarman, (48), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 24 Mei 2021.

> yang diberikan juga memang harus karya tulis ilmiah salah satunya.[83]

Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Mulawarman dan Sri Ayu Ruslan dapat disimpulkan bahwa metode bibliografi atau karya tulis ilmiah diberikan untuk membantu siswa tunarungu dalam memberikan pemahaman mengenai pekerjaan yang akan ditekuni serta supaya lebih terstruktur dalam membuat karya tulis ilmiah.

8) Pelatihan Kerja

Pelatihan kerja merupakan suatu bentuk bimbingan yang diberikan kepada siswa khususnya siswa tunarungu dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki terutama dalam memberikan pelatihan kerja dari keterampilan yang ditekuni disekolah sehingga bisa mengembangkan keahlian yang dimiliki.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Mardiana selaku guru tunarungu sebagai berikut:

---

[83] *Wawancara:* Sri Ayu Ruslan, (26), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 17 Juni 2021.

> Kita menggunakan pelatihan kerja, dimana pembina disini bekerja sama dengan rencana kerja dengan yayasan dari pelatihan menjahit dan tata riasnya.[84]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nurfatiha selaku guru tunarungu bahwa:

> Menggunakan pelatihan kerja karena di SLB itu sendiri sudah bekerja sama dengan tempat khursus yang ada disinjai terutama dalam pelatihan menjahit dan tata rias.[85]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Sri Ayu Ruslan selaku guru tunarungu bahwa:

> SLB melakukan kerja sama dengan lembaga kecantikan yang ada disinjai, siswa tunarungu melakukan pelatihan kerja ditempat tersebut selama 1 bulan, semua siswa SMALB nya yang tunarungu diarahkan belajar tata kecantikan disana.[86]

Sebagaimana juga diungkapkan oleh Mahyuddin selaku guru tunarungu bahwa:

> Kita disini menggunakan pelatihan kerja, kadang kita bekerja sama dengan instansi

---

[84] *Wawancara:* Mardiana, (49), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

[85] *Wawancara:* Nurfatiha, (27), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

[86] *Wawancara:* Sri Ayu Ruslan, (26), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 17 Juni 2021.

> atau lembaga lain utamanya dari BANSOS dan BLKI dalam hal melatih siswa kita mendapatkan keterampilan sebelum selesai pembelajarannya di SLB, utamanya lulusan tingkat menengah atas. Rata-rata kita menggunakan kerja sama dalam hal pelatihan kerja.[87]

Bimbingan karir yang diberikan kepada siswa tunarungu dengan menggunakan pelatihan kerja yang dilakukan disekolah melalui kerja sama dengan instansi atau lembaga lain khususnya dalam keterampilannya merupakan bentuk pemberian bantuan kepada siswa tunarungu dalam memahami dirinya, mengenal dunia kerja sehingga bisa merencanakan masa depannya.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh A. Mulawarman selaku guru tunarungu bahwa:

> Karena bimbingan karir itu sendiri adalah memberikan bantuan dan layanan pendekatan terhadap siswa tunarungu untuk dapat mengenal, memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya yang sesuai dengan tingkat ketunaannya dalam bentuk kehidupan yang

[87]*Wawancara:* Mahyuddin, (53), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 24 Mei 2021.

> diharapkannya sehingga dibutuhkan pelatihan kerja untuk mengembangkan dirinya sebagai bekal untuk mempersiapkan siswa tunarungu dalam memasuki dunia kerja.[88]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima guru tunarungu yaitu Mardiana, Nurfatiha, Sri Ayu Ruslan, Mahyuddin dan A. Mulawarman dapat disimpulkan bahwa pelatihan kerja yang diberikan kepada siswa tunarungu khususnya dalam pelatihan keterampilannya, sekolah melakukan kerja sama dengan lembaga atau instansi khususnya lembaga kecantikan dan keterampilan menjahit yang ada disinjai, dengan adanya pelatihan kerja tersebut sangat membantu siswa tunarungu dalam mengembangkan dirinya dari keterampilan yang ditekuninya serta sebagai bekal untuk mempersiapkan dirinya dalam memasuki dunia kerja.

9) Wawancara

Metode wawancara dalam memberikan bimbingan kepada siswa tunarungu merupakan

---

[88] *Wawancara:* A. Mulawarman, (48), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 24 Mei 2021.

suatu metode yang penting karena dengan metode tersebut memberikan informasi dalam suatu pekerjaan serta mengetahui dimana letak bakat dan minat yang dimiliki siswa tunarungu.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh A. Mulawarman selaku guru tunarungu bahwa:

> Wawancara kerja metode penting dalam proses rekrutmen dan seleksi bagi siswa tunarungu, untuk mendapatkan informasi penting atau tambahan bagi suatu pekerjaan apakah siswa tunarungu layak atau tidak untuk diberikan penawaran kerja.[89]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Sri Ayu Ruslan selaku guru tunarungu bahwa:

> Kalau di SLB itu, tahap yang dilakukan yaitu asesmen dulu anak-anak atau sama halnya wawancara supaya kita tau kebutuhannya apa, kemudian bakatnya apa dan minatnya dimana supaya kita bisa tentukan.[90]

---

[89] *Wawancara:* A. Mulawarman, (48), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 24 Mei 2021.

[90] *Wawancara:* Sri Ayu Ruslan, (26), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 17 Juni 2021.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mardiana selaku guru tunarungu bahwa:

> Kita menggunakan wawancara untuk mengetahui bakat dan minat anak, apakah dia punya bakat dibidang menjahit atau punya bakat dibidang tata rias.[91]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nurfatiha selaku guru tunarungu bahwa:

> Dalam memberikan bimbingan menggunakan wawancara dengan bahasa isyarat ataupun bahasa oral (bibir) untuk mengetahui dimana letak bakat dan minatnya siswa.[92]

Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Mulawarman, Sri Ayu Ruslan, Mardiana, dan Nurfatihah dapat disimpulkan bahwa metode wawancara yang digunakan dalam proses bimbingan kepada siswa tunarungu bertujuan untuk mengetahui bakat dan minat yang dimiliki siswa tunarungu dengan menggunakan bahasanya sendiri yaitu bahasa isyarat ataupun bahasa oral (bibir) sehingga dengan metode tersebut mampu

---

[91] *Wawancara:* Mardiana, (49), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

[92] *Wawancara:* Nurfatiha, (27), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

mengembangkan kreativitas siswa lewat bimbingan karir yang diberikan.

10) Paket bimbingan karir

Paket bimbingan karir merupakan metode bimbingan yang diberikan kepada siswa tunarungu untuk lebih tersetruktur ketika diberikan bimbingan, agar lebih memudahkan siswa untuk memahami apa yang diberikan serta bisa mengaplikasikannya dalam sekolah ataupun diluar ketika berbaur dengan masyarakat untuk pengembangan karirnya kedepan.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh A. Mulawarman selaku guru tunarungu seabagi berikut:

> Menggunakan paket bimbingan karir disekolah karena paket bimbingan karir itu sendri adalah paket pemahaman diri siswa tunarungu, pemahaman nilai-nilai yang ditanamkan, pemahaman lingkungan kerja, hambatan yang mungkin terjadi, cara mengatasi hambatan itu dan membuat perencanaan masa depannya.[93]

[93] *Wawancara:* A. Mulawarman, (48), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 24 Mei 2021.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nurfatiha selaku guru tunarungu bahwa:

> Menggunakan paket bimbingan karir supaya lebih terstruktur apa yang diberikan kepada siswa khusunya siswa tunarungu.[94]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Sri Ayu Ruslan selaku guru tunarungu bahwa:

> Kalau anak SLB memang harus terstruktur, apalagi tidak sama dengan anak pada umumnya yang satu kali dijelaskan sudah dipahami tapi kalau di SLB memang harus berulang kali, dikasih dulu tujuannya kemudian cara mengerjakannya begini, itupun pertemuan berapa kali dan bisa paham dalam pelajaran.[95]

Sebagaimana juga diungkapkan oleh Mardiana selaku guru tunarungu bahwa:

> Kita pake paket bimbingan karir karena kita ingin mengetahui bagaimana perkembangan siswa dan bagaimana tingkat kemajuan siswa dalam mengembangkan kreativitasnya.[96]

---

[94] *Wawancara:* Nurfatiha, (27), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

[95] *Wawancara:* Sri Ayu Ruslan, (26), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 17 Juni 2021.

[96] *Wawancara:* Mardiana, (49), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

Sebagaimana juga diungkapkan oleh Mahyuddin selaku guru tunarungu bahwa:

> Kita menggunakan paket bimbingan misalnya dengan membuatkan daftar-daftar jadwal pembimbingan, makanya dikurikulum itu, kita menggunakan kurikulum yaitu kurikulum keterampilan pilihan, jadi siswa itu memilih apa yang disukai, menurut bakatnya kemudian kita buatkan jadwal keterampilannya.[97]

Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Mulawarman, Nurfatiha, Sri Ayu Ruslan, Mardiana dan Mahyuddin dapat disimpulkan bahwa paket bimbingan karir yang diberikan guru kepada siswa tunarungu bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada diri siswa, pemahaman nilai-nilai yang ditanamkan, lingkungan kerja serta hambatan yang mungkin terjadi dan cara mengatasi dalam melakukan perencanaan masa depan. Dengan adanya paket bimbingan karir ini guru bisa mengetahui perkembangan siswa dan tingkat dari kemajuan

---

[97] *Wawancara:* Mahyuddin, (53), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 24 Mei 2021.

siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Dari segi keterampilan siswa tunarungu, guru memberikan paket bimbingan karir dengan membuatkan jadwal pembimbingan terkait keterampilan yang disukainya. Sehingga guru bisa mengetahui dan memahami apa yang harus diberikan kepada siswa yang mengembangkan kreativitasnya tersebut.

b. Strategi Substansial

Strategi subtansial merupakan strategi bimbingan karir yang digunakan guru dalam proses pembelajaran melalui hubungan interpersonal antara guru dengan siswa guna untuk pengembangkan kreativitas yang dimiliki. Adapun metode pembelajaran atau teknik-teknik yang diberikan adalah sebagai berikut:

1) Metode Pembelajaran Wawancara Konseling

Wawancara konseling merupakan suatu proses tanya jawab yang dilakukan guru dengan siswa melalui komunikasi verbal dan didukung oleh komunikasi non verbal untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Wawancara ini membahas tentang bakat, minat,

dan kemampuan yang sesuai dan nantinya dapat diterapkan dalam dunia kerja. Berbeda halnya dengan siswa yang memiliki hambatan khususnya siswa yang tidak mampu untuk mendengar dan berbicara selayaknya siswa yang normal pada umumnya, maka proses pembalajaran yang diberikan tidak sama dengan siswa yang normal pada umumnya. Siswa yang memiliki hambatan dalam pendengarannya, melakukan komunikasi dengan guru dengan menggunakan bahasa isyarat dalam proses pembelajaran untuk memecahkan masalah yang dihadapi salah satunya adalah dalam pengembangan karirnya yang nantinya bisa diterapkan dalam dunia kerja.

Hal tersebut diungkapkan oleh A. Mulawarman selaku guru tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai sebagai berikut:

> Siswa tunarungu diberikan bimbingan dalam pengembangan karir dalam bentuk wawancara, tapi dengan menggunakan bahasa isyarat untuk memahami apa yang diwacanakan atau dipelajari.[98]

[98] *Wawancara:* A. Mulawarman, (48), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 24 Mei 2021.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Sri Ayu Ruslan selaku guru tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai bahwa:

> Dalam pemberian bimbingan dalam bentuk wawancara konseling kepada siswa tunarungu lebih mengarah ke kepribadian anak-anak.[99]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mardiana selaku guru tunarungu bahwa:

> Siswa tunarungu diberikan bimbingan dalam bentuk wawancara dengan menggunakan bahasa isyarat.[100]

Siswa tunarungu diberikan bimbingan dengan menggunakan bahasanya sendiri yaitu dengan menggunakan bahasa isyarat. Dengan bahasa tersebut siswa tunarungu mampu memahami apa yang diberikan khususnya dalam pengembangan kreativitas yang menunjang karirnya kedepan.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nurfatiha selaku guru tunarungu bahwa:

---

[99] *Wawancara:* Sri Ayu Ruslan, (26), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 17 Juni 2021.

[100] *Wawancara:* Mardiana, (49), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

> Dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas siswa tunarungu menggunakan proses bimbingan dalam bentuk wawancara dengan menggunakan bahasanya sendiri yaitu dengan bahasa isyarat.[101]

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat guru tunarungu yaitu A. Mulawarman, Mardiana, Sri Ayu Ruslan dan Nurfatiha dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran wawancara konseling yang diberikan kepada siswa tunarungu dalam pengembangan kreativitasnya lebih mengarah kepada kepribadian siswa dan dilakukan dengan menggunakan bahasa isyarat, karena siswa tunarungu hanya mampu berkomunikasi dengan bahasa tersebut untuk memahami apa yang diberikan dalam proses bimbingan untuk mengembangkan karirnya khususnya kreativitas yang dimiliki, yang nantinya bisa diterapkan dalam dunia kerja.

2) Teknik genogram (silsilah keluarga)

---

[101] *Wawancara:* Nurfatiha, (27), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

Teknik genogram (silsilah keluarga) merupakan salah satu teknik yang diterapkan kepada siswa tunarungu dalam memberikan proses bimbingan karir, dimana teknik ini bertujuan untuk mengetahui keadaan keluarganya sehingga memudahkan guru dalam mengembangkan karir siswa.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh A. Mulawarman selaku guru tunarungu adalah sebagai berikut:

> Genogram itu sendiri sebagai gambaran pohon keluarga yang menggambarkan siklus hidup keluarga dalam 3 generasi atau hubungan antar anggota keluarga yang memberikan kemudahan bagi siswa tunarungu dalam mengembangkan karir atau untuk mendapatkan pekerjaan tanpa proses rumit tapi langsung diterima baik karena adanya pertalian nasab antara keluarga.[102]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nurfatiha selaku guru tunarungu bahwa:

> Teknik genogram ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keluargannya

[102] *Wawancara:* A. Mulawarman, (48), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 24 Mei 2021.

> supaya kita bisa tau bagaimana karakter anak.[103]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mardiana selaku guru tunarungu bahwa:

> Karena kita ingin mengetahui bagaimana keadaan anak sebelum masuk disekolah, dan bagaimana aktivitas anak diluar sekolah, apakah misalnya anak ini punya penyimpanan entah itu nakal, jadi kita mau mengetahui keadaan siswa tersebut, disini memang kita menanyakan bagaimana keadaan keluarganya supaya kita bisa merubah karakter anak. Tujuannya disini supaya kita tau bagaimana cara kita untuk merubah karakter anak sebelum masuk disekolah.[104]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Sri Ayu Ruslan selaku guru tunarungu bahwa:

> Kalau kita tanyakan kepada siswa tunarungu, anak-anak belum bisa jawab. Tapi biasanya didampingi sama orang tuanya, seperti contohnya penerimaan rapor kita panggil orang tuanya, kemudian

---

[103] *Wawancara:* Nurfatiha, (27), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

[104] *Wawancara:* Mardiana, (49), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

dijelaskan ini anak-anak kesehariannya seperti apa.[105]

Berdasarkan hasil wawancara dengan A.Mulawarman, Nurfatiha, Mardiana dan Sri Ayu Ruslan dapat disimpulkan bahwa dalam proses bimbingan karir yang diberikan kepada siswa tunarungu menggunakan teknik genogram (silsilah keluarga) agar guru bisa mengetahui keadaan keluarga dan karakter dari siswa tunarungu serta menanyakan kepada orang tuanya bagaimana keseharian dari siswa tersebut sehingga memudahkan guru dalam mengembangkan karirnya melalui kreativitas yang dimiliki.

3) Konseling Karir

Konseling karir merupakan suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh guru dengan siswa khususnya siswa tunarungu dengan membahas suatu pekerjaan atau karir siswa dan cara pemecahan masalah dalam pembuatan

[105] *Wawancara:* Sri Ayu Ruslan, (26), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 17 Juni 2021.

keputusan untuk mencapai tujuan dalam rencana dunia kerja.

Hal teresebut sebagaimana diungkapkan oleh A.Mulawarman selaku guru tunarungu bahwa:

> Karena konseling karir menitikberatkan pada hubungan kematangan karir siswa tunarungu dalam masalah pembuatan keputusan yang menggambarkan dan menjelaskan kesesuaian pekerjaan yang akan ditekuni siswa tunarungu dikemudian hari.[106]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mardiana selaku guru tunarungu bahwa:

> Karena dalam menghadapi siswa tunarungu, kita harus memberikan pendekatan, dalam pendekatan ini saya liat siswa tunarungu itu sangat membutuhkan pendekatan karena jiwa anak-anak itu butuh kasih sayang.[107]

Berdasarkan hasil wawancara dengan A. Mulawarman dan Mardiana dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan bimbingan karir kepada

---

[106] *Wawancara:* A. Mulawarman, (48), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 24 Mei 2021.

[107] *Wawancara:* Mardiana, (49), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

siswa tunarungu menggunakan konseling karir melalui pendekatan kepada siswa dengan tujuan agar siswa tunarungu mampu membuat keputusan dengan pekerjaan yang akan ditekuni dikemudian hari.

c. Strategi Permainan

Strategi permainan adalah strategi yang digunakan guru dalam proses bimbingan karir dalam bentuk permainan, dimana proses bimbingan tersebut menggunakan metode pembelajaran berupa game guna untuk memecahkan suatu permasalahan siswa dalam pengembangan kreativitasnya. Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah:

1) Metode Pembelajaran *Scramble Game*

Scramble Game merupakan model pembelajaran yang mengajak dan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Model pembelajaran *scramble game* adalah metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat atau paragraf. *Scramble game* merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata.

Hambatan dalam perkembangan bahasa yang dialami oleh siswa tunarungu mengakibatkan siswa mengalami hambatan dalam menerima informasi sehingga berdampak pada kemampuan lisan maupun tulisan. Dalam memberikan bimbingan untuk pengembangan kreativitas siswa tunarungu, guru menggunakan strategi pembelajaran *scramble game* dalam bimbingan karir siswa karena metode pembelajaran tersebut lebih memudahkan siswa untuk bisa memahami apa yang diberikan karena pada umumnya apa yang belum diketahui anak normal lebih dahulu diketahui oleh siswa tunarungu.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh A. Mulawarman selaku guru tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai sebagai berikut:

> Anak tunarungu itu tahu main game sehingga apa-apa yang belum diketahui anak normal, anak tunarungu lebih dahulu tahu. Meski kekurangan pendengaran namun semangat kreativitasnya tinggi.[108]

[108] *Wawancara:* A. Mulawarman, (48), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 24 Mei 2021.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Sri Ayu Ruslan selaku guru tunarungu bahwa:

> Apalagi siswa tunarungu dalam pembelajaran memang harus dibarengi dengan metode pembelajaran seperti game dibantu dengan media pembelajaran supaya anak-anak tidak bosan.[109]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nurfatiha selaku guru tunarungu bahwa:

> Karena supaya siswa bisa paham apa yang kita maksud dengan menggunakan *scramble game*, kalau mungkin dari segi bahasa seperti metodenya menyusun katanya yang ingin kita kembangkan, karena dipermasalahan tunarungu itu sebenarnya dari bahasanya yang terbalik-balik yang tidak sesuai dengan SPOK maka biasanya kita menggunakan kartu kata untuk menyusun yang mana subjek yang mana predikat.[110]

Pada umumnya siswa tunarungu dari segi bahasanya harus dikembangkan agar siswa tersebut mampu menyusun kata-kata menjadi kalimat yang sempurna sehingga lebih

---

[109] *Wawancara:* Sri Ayu Ruslan, (26), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 17 Juni 2021.

[110] *Wawancara:* Nurfatiha, (27), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

memudahkan guru dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya serta mencari tahu bagaimana siswa tersebut dalam menangkap materi pembelajaran yang diberikan agar bisa dengan mudah memahaminya.

Seperti yang diungkapkan oleh Mardiana selaku guru tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai bahwa:

> Karena didalam pembelajaran anak tunarungu ini kita harus melihat dan mencari tahu bagaimana kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran yang telah diberikan.[111]

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Mahyuddin selaku guru tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai bahwa:

> Metode pembelajaran *scramble game* yang diberikan kepada siswa tunarungu kadang-kadang saya gunakan kepada siswa tunarungu dalam mengembangkan karir yang dimiliki.[112]

---

[111] *Wawancara:* Mardiana, (49), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

[112] *Wawancara:* Mahyuddin, (53), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 24 Mei 2021.

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa guru tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai diantaranya A. Mulawarman, Sri Ayu Ruslan, Nurfatiha, Mardiana dan Mahyuddin dapat disimpulkan bahwa metode *scramble game* yang digunakan dalam memberikan pembelajaran kepada siswa tunarungu sangat baik karena siswa tunarungu paham dengan game dan apa yang belum diketahui anak normal lebih dahulu diketahui siswa tunarungu meskipun mengalami hambatan dalam pendengarannya tapi tidak mengurangi semangatnya dalam belajar serta dengan metode tersebut, guru bisa melihat dan mencari tahu bagaimana kemampuan siswa tunarungu dalam menangkap materi pembelajaran yang diberikan sehingga guru mampu mengetahui apa yang harus diberikan untuk memudahkan siswa dalam menangkap dan memahami materi pembelajaran guna untuk pengembangan kreativitas yang menunjang karirnya kedepan.

Dari ketiga strategi yang telah dijelaskan diatas yakni strategi instruksional, strtaegi subtansial dan strategi permainan dapat

disimpulkan bahwa ketiga strategi tersebut digunakan oleh guru dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa tunarungu dalam mengembangkan kreativitasnya. Strategi instruksional (metode pengajaran) yang digunakan guru dalam menangani siswa tunarungu ini memiliki beberapa metode pembelajaran, tetapi guru tunarungu lebih dominan menggunakan media audio visual, pengajaran unit, karyawisata, pelatihan kerja, dan paket bimbingan karir. Sedangkan strategi subtansial (hubungan interpersonal) memiliki 3 metode atau teknik-teknik pembelajaran, dimana lebih dominan menggunakan wawancara konseling dalam memberikan bimbingan kepada siswa tunarungu dalam mengembangkan kreativitasnya.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai

a. Faktor penghambat strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu

Strategi adalah cara khusus yang dilakukan guru untuk dapat memberikan pemahaman kepada

siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Dalam proses bimbingan kepada siswa tunarungu yang memiliki hambatan terhadap pendengarannya pastinya tidaklah mudah, karena terdapat kendala atau problematika yang menghambat proses bimbingan. Oleh karena itu dibutuhkan kesabaran dalam menghadapi siswa tunarungu dalam memberikan bimbingan karir dalam pengembangan kreativitasnya. Adapun faktor yang menghambat dalam proses bimbingan siswa tunarungu adalah:

1) Prasarana yang kurang memadai

   Dalam proses bimbingan karir untuk mengembangkan kreativitas siswa, ketika prasarana yang kurang memadai dalam proses bimbingan maka akan mempengaruhi proses bimbingan yang dilaksanakan yaitu menghambat proses bimbingan itu sendiri sehingga guru akan kesulitan dalam memberikan serta menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa tunarungu. Begitu juga dengan siswa tunarungu akan kesulitan untuk memahami apa yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu,

proses bimbingan tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

2) Dana

Dana merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk proses bimbingan dalam pengembangan kreativitas siswa tunarungu karena apabila dana tidak terpenuhi maka proses bimbingan juga tidak bisa berjalan dengan baik karena dana sangat dibutuhkan disekolah untuk bisa memenuhi kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Wahyuddin selaku guru tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai bahwa:

> Faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu yaitu terhambat di prasarana yang dimiliki disekolah serta dana juga jadi penghambat dalam proses bimbingan yang diberikan oleh siswa tunarungu.[113]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahyuddin dapat disimpulkan bahwa dalam

[113] *Wawancara:* Mahyuddin, (53), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 24 Mei 2021.

proses bimbingan yang dilakukan untuk pengembangan kreativitas siswa tunarungu terkendala di prasarana yang dimiliki disekolah sehingga guru merasa kesulitan dalam memberikan bimbingan untuk siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Serta kurangnya dana untuk kebutuhan pendidikan yang mengakibatkan terkendalanya proses bimbingan kepada siswa tunarungu dalam pengembangan kreativitasnya.

3) Diskomunikasi

Diskomunikasi adalah suatu hubungan komunikasi antara dua orang atau lebih yang terputus atau tidak berjalan dengan baik. Apalagi siswa tunarungu yang terganggu dengan pendengarannya sehingga mengakibatkan komunikasi terkadang tidak bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu diskomunikasi membuat proses bimbingan untuk pengembangan kreativitas siswa menjadi terkendala karena apa yang diberikan tidak tersampaikan dengan baik oleh siswa tunarungu.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Nurfatiha selaku guru tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai sebagai berikut:

> Sarana dan prasarana kalau sudah lengkap tidak ada masalah bisa semua terlaksana cuma biasanya diskomunikasinya, kita suruhnya apa kalau tidak baikki penangkapannya dia, dia juga kerjanya lain juga.[114]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurfatiha dapat disimpulkan bahwa guru mengalami hambatan dalam pengembangan kreativitas siswa tunarungu di karenakan komunikasi yang tidak bisa berjalan dengan baik sehingga apa yang diberikan atau proses bimbingan yang diberikan tidak tersampaikan dengan baik oleh siswa tersebut.

4) Cepat bosan

Dalam proses bimbingan karir kepada siswa tunarungu tidak bisa berjalam secara maksimal apabila waktu bimbingan terbatas. Guru tunarungu mengalami hambatan melakukan

---

[114] *Wawancara:* Nurfatiha, (27), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

bimbingan kepada siswa tunarungu karena siswa cepat mengalami rasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Sri Ayu Ruslan selaku guru tunarungu bahwa:

> Faktor penghambatnya yaitu siswa tidak boleh dipaksa meskipun jam pelajaran masih ada karena siswa tunarungu cepat mengalami rasa bosan, kapan dipaksa dampaknya dia tidak mau lagi kesekolah.[115]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Ayu Ruslan dapat disimpulkan bahwa siswa tunarungu tidak boleh dipaksa dalam hal pembelajaran karena sangat berdampak pada diri siswa. Maka dari itu apabila siswa tunarungu sudah mengalami rasa bosan ketika proses pembelajaran, guru lebih menyelesaikan proses pembelajaran karena pada umumnya siswa tunarungu berbeda pada siswa pada umumnya.

---

[115] *Wawancara:* Sri Ayu Ruslan, (26), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 17 Juni 2021.

b. Faktor pendukung strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Dalam proses bimbingan dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu yang mendukung jalannya bimbingan yakni sarana dan prasarana yang memadai sehingga bimbingan bisa berjalan dengan baik dan maksimal sehingga apa yang diberikan guru tersampaikan dengan baik kepada siswa tunarungu yang nantinya mampu mengembangkan karir siswa.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan Sri Ayu Ruslan selaku guru tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai sebagai berikut:

> Faktor yang mendukung proses bimbingan yaitu sarana dan prasarana yang lengkap

> yang mendukung dalam pengembangan kreativitas siswa tunarungu.[116]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mardiana selaku guru tunarungu bahwa:

> Faktor pendukungnya disini adalah sarana dan prasarana yang memadai.[117]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nurfatiha selaku guru tunarungu bahwa:

> Sarana dan prasarana karena anak tunarungu memang sudah ada bakat minatnya misalnya di tata rias. Karena semua anak tidak sama bakat minatnya dimana, ada yang suka menjahit, memasak, dan ada yang suka merias, ini tergantung dari sumbernya juga ini anak yang mana mau dikembangkan dulu, kita cari dia lebih tertarik dimana, kalau sarana dan prasarananya lengkap insyaallah bisa berjalan dengan baik apalagi dibimbing secara terus menerus.[118]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Ayu Ruslan, Mardiana dan Nurfatihah dapat

---

[116] *Wawancara:* Sri Ayu Ruslan, (26), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 17 Juni 2021.

[117] *Wawancara:* Mardiana, (49), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

[118] *Wawancara:* Nurfatiha, (27), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

disimpulkan bahwa faktor yang mendukung strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu adalah sarana dan prasarana yang lengkap karena untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa tersebut hal yang utama dalam mendukung jalannya proses bimbingan adalah sarana dan prasarananya sehingga apa yang diberikan siswa tunarungu dalam proses pembelajaran bisa tersampaikan dan mampu menerapkannya dari apa yang didapatkan untuk pengembangan karirnya kedepan.

2) Instruktur yang kompoten

Instruktur yang kompoten merupakan adanya kecakapan atau kemampuan guru dalam mengajarkan sesuatu dan sekaligus memberikan latihan dan bimbingan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Guru harus kompoten dalam memberikan pembelajaran kepada siswa khususnya siswa tunarungu yang memiliki hambatan pada pendengarannya karena dengan hal tersebut bisa membantu siswa dalam pengembangan kreativitas yang dimiliki

sehingga mampu mengembangkannya dan nantinya bisa diterapkan dalam dunia kerja. Oleh karena itu dalam pengembangan karir siswa yang mendukung dalam pengembangan kreativitasnya adalah instruktur yang kompoten disekolah.

3) Guru yang professional

Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugasnya dalam mengajar dengan baik. Siswa perlu di didik dan dibimbing oleh guru-guru yang professional sehingga kualitas yang dihasilkan akan maksimal sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu faktor yang mendukung untuk pengembangan karir siswa adalah guru itu sendiri.

Hal tersebut diungkapkan oleh Mahyuddin selaku guru tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai sebagai berikut:

> Faktor yang mendukung proses bimbingan yang menunjang karir siswa tunarungu dalam mengembangkan kreativitasnya yaitu sarana dan prasarana, instruktur yang kompoten, dan guru yang profesional karena apabila ketiga hal tersebut terpenuhi maka proses bimbingan yang

diberikan kepada siswa bisa maksimal dan menghasilkan hasil yang baik.[119]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahyuddin dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu adalah sarana dan prasarana yang lengkap, instruktur yang kompoten disekolah karena apabila guru kompoten dalam mengajar, maka siswa khususnya siswa tunarungu mampu menyerap atau menangkap pembelajaran yang diberikan secara maksimal serta proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dengan bantuan dari guru-guru yang professional dalam mengajar sehingga siswa tunarungu mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dari bakat dan minatnya yang menunjang kreativitas dan nantinya bisa diterapkan dalam dunia kerja.

[119] *Wawancara:* Mahyuddin, (53), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 24 Mei 2021.

4) Dukungan guru dan orang tua

Dukungan guru dan orang tua sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan siswa. Karena dengan dukungan yang diberikan bisa membuat siswa lebih percaya diri. Sehingga dari dukungan itulah yang sangat mendukung dalam pengembangan karir siswa untuk mengembangkan kreativitasnya, apalagi siswa yang memiliki hambatan dalam pendengarannya, harus selalu diberi dukungan setiap hal yang ingin dikerjakan selagi aktivitas atau kegiatan yang dilakukan bersifat positif sehingga siswa tunarungu bisa lebih percaya diri dan mendapatkan hasil yang baik.

5) Semangat yang dimilikinya

Penyandang tunarungu memiliki hambatan dalam pendengarannya dan kemampuan bahasa yang rendah. Tetapi dari kekurangan yang dialaminya tidak membuat semangatnya terputus dalam belajar. Meski berkebutuhan khusus, semangat yang dimilikinya tetap sama dengan anak-anak lain pada umumnya. Dalam pengembangan karir siswa tunarungu salah satu

hal yang mendukung dalam proses pembelajaran yang diberikan guru adalah semangat yang tinggi dalam belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri sehingga apa yang diajarkan guru bisa diterapkannya dalam mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh A. Mulawarman S.Pd selaku guru tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai bahwa:

> Faktor yang mendukung dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu adalah dukungan dari guru dan orang tuanya dan semangat yang dimilikinya karena dari dukungan yang diberikan membuat siswa tersebut lebih percaya diri.[120]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Andi Mulawarman dapat disimpulkan bahwa yang mendukung dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu dalam proses bimbingan karirnya yaitu dukungan orang tua siswa itu sendiri dan gurunya karena dengan dukungan yang diberikan untuk siswa tunarungu bisa

---

[120] *Wawancara:* A. Mulawarman, (48), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 24 Mei 2021.

membuat siswa lebih percaya diri dan membuatnya semangat dalam belajar sehingga dengan hal tersebut mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk pengembangan karirnya kedepan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu yaitu:
   a. Strategi instruksioanl (metode pengajaran) meliputi media audio visual, *home room, career day*, pengajaran unit, karyawisata, ceramah, bibliografi, pelatihan kerja, wawancara dan paket bimbingan.
   b. Strategi substansial (hubungan interpersonal) meliputi wawancara konseling, teknik genogram dan konseling karir.
   c. Strategi permainan meliputi permainan *scramble game.*
2. Faktor penghambat dan pendukung strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai.

a. Faktor penghambat strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu yaitu: prasarana yang kurang memadai, dana, diskomunikasi, dan cepat bosan.
b. Faktor pendukung strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu yaitu: sarana dan prasarana, instruktur yang kompoten, guru yang professional, dukungan guru dan orang tua dan semangat yang dimilikinya

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai adalah sebagai berikut:

1. Untuk SLB Negeri 1 Sinjai
   a. Diharapkan agar guru selalu sabar dalam menghadapi dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki.
   b. Diharapkan adanya fasilitas sarana dan prasrana yang sesuai dengan kebutuhan dalam belajar siswa.
   c. Diharapkan agar guru jalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa agar dapat mengetahui kemampuan siswa dan memberikan perhatian dengan baik.
2. Untuk Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus
   a. Diharapkan orang tua selalu memberikan dukungan dan semangat kepada anak agar lebih percaya diri.

b. Diharapkan orang tua bisa menjalin kerjasama yang baik dengan pihak sekolah.

3. Untuk Masyarakat

a. Seyogyanya masyarakat bisa menerima anak berkebutuhankhusus dengan memperlakukannya seperti anak normal pada umumnya dengan tidak membeda-bedakannya.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

a. Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, semoga penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi dalam mengolah informasi dan banyak ilmu yang dapat dibagikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Sodik dan Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

Anita Roosmawarni dan M. Anang Firmansyah, *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*, (Cet. I; Jawa Timur: Qiara Media, 2020).

Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidispliner*, (Cet. I; Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020).

Bazriyah Rina, "Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Kerja di Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) Balai Latihan Kerja Bandar Lampung" Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, 2018).

Cendekia Wahyu Nindi, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII di Smk Negeri 2 Purwakerto" Skripsi, (Purwakerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwakerto, 2018).

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan,* (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 2020).

Dharma Senja Aisyah, "Pelaksanaan Bimbingan Karier Untuk Kemandirian Siswa Tunarungu di SMALB-B", Jurnal Pendidikan Khusus, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2015).

Dokumen dari Operator SLB Negeri 1 Sinjai, Kamis 27 Mei 2021.

Efendi Sofyan, "Hubungan Budaya Organisasi Dengan Minat Mahasiswa Bergabung di Organisasi Intra Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Politik (STISIP) Muhammadiyah Sinjai" Skripsi, (Sinjai; Sekolah

Tinggi Ilmu Sosial dan Poltik (STISIP) Muhammadiyah, 2018).

Endang Sri Maruti dan Naniek Kusumawati, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar,* (Cet. I; Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 2019).

Euis Kurniati dan Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak (Usia Taman Kanak-kanak)*,(Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 13-14

Faridah, *"Strategi Dakwah dalam Pembinaan Spritual Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa"* Tesis, (Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, 2014).

Gunawan Dudi, "Model Bimbingan Karir Komprehensif Untuk Pengembangan Karir Siswa Tunarungu", Anakku, Vol. X. Nomor 1, 2011.

Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* ,(Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

Hakim Azizul, "Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Minat Karier Peserta Didik Kelas VIII Mts Negeri 2 Bandar Lampung" Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, 2017).

Hanurawan Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi,* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hanurawan Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi,* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Hanurawan Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi,* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Hartono, *Bimbingan karier*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2018).

Ilfiandra, Mamat Supriatna, ”Apa dan Bagaimana Bimbingan Karier”, Tasikmalaya, 22-25 Maret 2006.

Jamilah Fitrotin, *Strategi Penyelesaian Sengketa Bisnis,* (Cet. I; Yogyakarta: Medpress Digital, 2014).

Larasati Sri, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Cet.1; Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018).

Lesmani Indri,“Pelaksanaan Bimbingan dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Tunarungu di Panti Sosial Bina Rungu Wicara Melati Bambu Apus Jakarta Timur” Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2009).

M. Luddin Abu Bakar, *Dasar-dasar Konseling (Tinjauan Teori dan Praktik),* (Cet; I; Bandung; Citapustaka Media Perintis, 2010).

Mamik, *Metode Penelitian Kesehatan,* (Cet. I; Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014).

Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Cet. 23; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).

Mulkiyan, “Layanan Bimbingan Karir Berbasis KKNI untuk Menumbuhkan Semangat Jiwa Wirausaha Siswa di

SMK Muhammadiyah Yogyakarta" Tesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2018).

Nikmah Nafisatun, "Layanan Bimbingan Karir untuk Pemantapan Keputusan Karir (Study Kasus Kelas X Siswa SMK N 1 Sumber Rembang" Skripsi, (Seamarang: Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, 2019).

Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian,* (Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2017).

Observasi: Strategi Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu, Pukul 10:00 Wita, SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 24 Mei 2021.

Pastria Sembiring dan Rafael Lisinus, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling),* (Cet. 1; Yayasan Kita Menulis, 2020).

Purna Sapta Kunta, et. Al., *Kerangka Pembinaan Olahraga Disabilitas,* (Cet. I; Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020).

Riyanti Wiwin, "Efektivitas Bimbingan Karir dalam Pengembilan Keputusan Karir pada Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung" Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, 2017).

Rizki Mega, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Tunarungu di SMPLB Negeri Ungaran" Skripsi, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2019).

Rizqi Priska Rieftiana, " Upaya Meningkatakan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi Karier pada Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran (AP) SMK Negeri 2 Tegal" Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014).

Rofiq Muhammad As'Adur, "Layanan Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas di Ciqal *(Center For Improving Activity Inlive Of People With Disabilities)* Yogyakarta" Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Rukajat Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif,* (Cet. I; Yogyakarta : CV budi Utama, 2018).

Saputro Wahyu Dwi, "Media Penyuluhan Melalui Kreativitas Keterampilan Anak Tunarungu di SLB-B Yayasan Santri Rama Jakarta" Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2011).

Sekundar Ujang, "Hubungan Fungsi Bimbingan Karir dengan Minat melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa/siswi SMAN 7 Jakarta" Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2008).

Semiawan Conny, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat,* (Cet. I; Jakarta: PT Grasindo).

Sitepu Ayu Sri Menda Br, *Pengembangan Kreativitas Siswa,* (Cet. I; Medan: Guepedia, 2019).

Sudarti Kresno dan Evi Martha, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan,* (Cet. 1; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016).

Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017).

Sumanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Memasuki Revolusi Industri 4.0),* (Ed. I; Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI, 2020).

Susanto Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, teori, dan aplikasinya),* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

Susanto Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak,* (Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

Walgito Bimo, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan karir),* (Ed.II; Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2005).

Wawancara: Mahyuddin, (53), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 24 Mei 2021.

Wawancara: Mardiana, (49), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

Wawancara: Nurfatiha, (27), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 27 Mei 2021.

Wawancara: A. Mulawarman, (48), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 24 Mei 2021.

Wawancara: Sri Ayu Ruslan, (26), Guru Tunarungu SLB Negeri 1 Sinjai, tanggal 17 Juni 2021.

Zaenuri Mohammad, “Strategi Pengembangan Kreativitas dan Kemandirian Siswa Tunanetra SMPLB di SLB Negeri

Purworejo" Skripsi, (Yogyakarata: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2016).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

"Strategi Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai"

Nama : Esti Melisa

NIM : 170202006

Fakultas :Ushuluddin dan Komunikasi Islam

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Variabel I	Indikator	Sub Indikator	Item	Nomor item
Strategi Bimbingan Karir	1. Strategi instruksional	Metode pengajaran atau teknik-teknik pembelajaran.	a. Media Audio Visual b. *Home Room* (Belajar dirumah) c. *Careerday* (Hari Karir) d. Pengajaran Unit e. Karyawisata f. Ceramah g. Bibliografi (Karya tulis ilmiah) h. Pelatihan Kerja i. Wawancara j. Paket Bimbingan Karir	(1)-(10)
	2. Strategi substansial	Hubungan interpersonal (antara pembimbing dengan klien).	a. Wawancara Konseling b. Teori Genogram (silsilah keluarga) c. Konseling Karir	(11)-(13)
	3. Strategi permainan	Metode permainan.	Scramble game	(14)
	4. Tujuan bimbingan karir	Menyebutkan tujuan bimbingan karir		(16)
	5. Layanan bimbingan karir	Pentingnya layanan bimbingan karir.		(15)

Variabel II	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Kreativitas Siswa Tunarungu	1. Dapat bekerja sendiri	Mampu menghasilkan suatu karya dari keterampilan menjahit, tata boga dan tata rias (salon).	(17)
	2. Senang mencoba hal-hal baru	Mampu membuat suatu kerajinan tangan dari botol bekas.	(18)
	3. Keahlian siswa tunarungu	1. Keterampilan dalam Menjahit. 2. Keterampilan dalam tata boga. 3. Keterampilan dalam tata rias (salon).	(19)-(21)

PEDOMAN WAWANCARA

“ Strategi Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu Di SLB Negeri 1 Sinjai”

1. **Guru Siswa Tunarungu**
   a. **Data Pribadi**

      Nama :

      NIP :

      Tempat/Tanggal Lahir :

      Jenis Kelamin :

      Jumlah Siswa :

      Pendidikan Terakhir :

      Waktu :

      Hari/tanggal :

   b. **Pertanyaan**

      1) Apakah dalam proses bimbingan karir menggunakan media audio visual dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?
      2) Apakah siswa tunarungu menggunakan *Home Room* dalam bimbingan karir untuk mengembangkan kreativitasnya?

3) Apakah dalam proses bimbingan karir siswa tunarungu menggunakan *careerday* (Hari Karir)?
4) Apakah siswa tunarungu menggunakan pengajaran unit dalam bimbingan karir untuk mengembangkan kreativitasnya?
5) Dalam proses bimbingan karir apakah menggunakan karyawisata untuk pengembangan kreativitasnya?
6) Dalam memberikan pembelajaran kepada siswa tunarungu apakah menggunakan ceramah dalam bimbingan karir?
7) Apakah dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa tunarungu menggunakan bibliografi (karya tulis ilmiah)?
8) Apakah dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu menggunakan pelatihan kerja dalam proses bimbingan karir?
9) Apakah dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa tunarungu menggunakan wawancara dalam pengembangan kreativitasnya?

10) Dalam pengembangan kreativitas siswa tunarungu apakah menggunakan paket bimbingan karir?
11) Apakah dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas siswa tunarungu menggunakan proses bimbingan dalam bentuk wawancara konseling?
12) Dalam proses bimbingan karir dengan metode wawancara konseling apakah menggunakan teknik genogram (silsilah keluarga)?
13) Apakah dalam proses bimbingan karir menggunakan teknik konseling karir untuk pengembangan kreativitasnya?
14) Apakah dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa tunarungu menggunakan metode permainan *scramble game* untuk mengembangkan kreativitasnya di SLB Negeri 1 Sinjai?
15) Apa pentingnya layanan bimbingan karir yang diberikan kepada siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?
16) Apa tujuan adanya bimbingan karir yang diterapkan pada siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

17) Apa karya yang dihasilkan siswa tunarungu dari keterampilan menjahit, tata boga dan tata rias dalam bimbingan karir yang mampu mengembangkan kreativitasnya?
18) Apakah siswa tunarungu mampu membuat keranjang sampah dari botol bekas untuk mengembangkan kreativitasnya di SLB Negeri 1 Sinjai?
19) Pada keterampilan menjahit apakah siswa tunarungu mampu mengenali alat-alat yang harus mereka siapakan untuk kelancaran menjahit?
20) Setelah diberikan pengertian dan pemahaman mengenai tata boga apakah siswa tunarungu mampu menerapkanya dalam mengembangkan kreativitasnya di SLB Negeri 1 Sinjai?
21) Apakah siswa tunarungu mampu merias wajah setelah diberikan bimbingan tata rias di SLB Negeri 1 Sinjai?
22) Apa faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

23) Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?
24) Apakah ada perubahan dari siswa tunarungu setelah melakukan usaha untuk mengembangkan kreativitasnya melalui bimbingan karir?

LEMBAR OBSERVASI

“Strategi Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu Di SLB Negeri 1 Sinjai”

Nama :

NIP :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Jumlah Siswa :

Pendidikan Terakhir :

Waktu :

Hari/tanggal :

No.	Aspek yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	tidak
1.	Menggunakan media audio visual dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu		
2.	Menggunakan metode pembelajaran melalui *Home Room* dalam bimbingan karir		
3.	Menggunakan *careerday* (hari karir) dalam proses bimbingan karir		
4.	Menggunakan pengajaran unit dalam proses bimbingan karir		
5.	Menggunakan karyawisata dalam proses bimbingan karir		
6.	Menggunakan metode ceramah proses bimbingan		

	karir		
7.	Menggunakan bibliografi (karya tulis ilmiah) dalam bimbingan karir		
8.	Menggunakan pelatihan kerja dalam bimbingan karir		
9.	Menggunakan wawancara dalam proses bimbingan karir		
10.	Menggunakan paket bimbingan karir dalam proses bimbingan karir		
11.	Dalam pengembangan kreativitas siswa tunarungu menggunakan proses bimbingan dalam bentuk wawancara konseling		
12.	Menggunakan teknik genogram (silsilah keluarga) dalam bimbingan karir		
13.	Menggunakan teknik konseling karir dalam proses bimbingan karir		
14..	Menggunakan metode permainan *scramble game* dalam bimbingan karir untuk mengembangkan kreativitas siswa tunarungu		
15.	Mampu menghasilkan suatu karya melalui keterampilan menjahit, tata boga dan tata rias (salon)		
16.	Memberikan manfaat kepada siswa tunarungu melalui bimbingan karir		
17.	Menyediakan sarana dan prasarana untuk pengembangan kreativitas siswa tunarungu		

18.	Memberikan motivasi kepada siswa tunarungu dalam pengembangan kreativitas		
19.	Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu.		
20.	Siswa tunarungu mampu mengembangkan kreativitasnya melalui bimbingan karir.		

Kesan-kesan umum:

Bagaimana komentar anda terhadap strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

……

……

……

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

a. Data Pribadi Narasumber

Nama	: A. Mulawarman, S.Pd
NIP	: 197303320200904200 1
Tempat/Tanggal Lahir	: Sinjai, 20 Maret 1973
Jumlah Siswa	: -
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pendidikan Terakhir	: S.1 UNM
Waktu	: 11: 50
Hari/tanggal	: Senin, 24 Mei 2021

b. Jawaban Pertanyaan

1) **Peneliti:** Apakah dalam proses bimbingan karir menggunakan media audio visual dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

   Narasumber: Ya, Karena anak tunarungu lebih mengandalkan penglihatannya untuk berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain, mereka umumnya menggunakan bahasa isyarat dari pada bahasa oral (Bahasa Bibir).

2) Peneliti**:** Apakah siswa tunarungu menggunakan *Home Room* dalam bimbingan karir untuk mengembangkan kreativitasnya?

Narasumber: Ya, karena tunarungu sangat percaya diri dan tidak merasakan adanya hambatan pada dirinya. Walaupun dari fisik luar terlihat normal namun kalau sudah berbicara atau berkomunikasi diluar rumah mereka lebih mampu mengembangkan dirinya. Apalagi kalau dalam pemberian pembelajaran *Home Room* untuk mengembangkan bimbingan karirnya, anak tunarungu sangat antusias sekali.

3) Peneliti**:** Apakah dalam proses bimbingan karir siswa tunarungu menggunakan *careerday* (Hari Karir)?

Narasumber: Ya, anak tunarungu berbeda dengan anak berkebutuhan khusus lainnya sehingga dalam pembelajarannya selalu didominasi dengan pemberian tugas berkelanjutan. Pemberian pembelajaran *careerday* belum begitu dipahami, namun dalam memberikan contoh bagaimana yang disebut karir, anak tunarungu sudah bisa memahaminya walaupun harus bertahap sampai dapat dipahami keseluruhannya.

4) Peneliti**:** Apakah siswa tunarungu menggunakan pengajaran unit dalam bimbingan karir untuk mengembangkan kreativitasnya?

   Narasumber: Ya, pengajaran unit bentuk mengajar yang masih baru yang dimaksudkan untuk mengadakan hubungan yang erat, serasi dari dalam dan luar bagi siswa tunarungu, yang mengarahkan kegiatan siswa tunarungu pada pemecahan masalah yang telah dirumuskan secara bersama-sama, siswa tunarungu yang memiliki masalah, masalahnya dibahas bersama, apapun bentuk masalahnya, dari berbagai manapun masalahnya, secara komplek atau tidak, semua masalahnya dipecahkan bersama tanpa terkecuali.

5) Peneliti**:** Dalam proses bimbingan karir apakah menggunakan karyawisata untuk pengembangan kreativitasnya?

   Narasumber: Ya, karyawisata akan membuka mata siswa tunarungu bahwa dengan mengunjungi tempat-tempat yang belum pernah mereka datangi akan memperluas pengetahuannya dalam hubungannya dengan

kreativitasnya yang diarahkan untuk mengembangkan pekerjaan mereka dikemudian hari.

6) **Peneliti:** Dalam memberikan pembelajaran kepada siswa tunarungu apakah menggunakan ceramah dalam bimbingan karir?

   Narasumber: Ya, metode ceramah sering digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama dalam penggunaan bahasa isyarat untuk memberikan pemahaman atas materi yang diberikan pada siswa tunarungu karena pada umumnya siswa tunarungu lebih banyak menggunakan bahasa isyarat dari pada bahasa bibir atau oral, apalagi kalau dikaitkan dengan bimbingan karir guru lebih banyak menggunakan bahasa campuran yaitu lisan dan isyarat untuk membantu memberikan pemahaman yang mendalam tentang pekerjaan yang akan ditekuni siswa tunarungu tersebut.

7) **Peneliti:** Apakah dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa tunarungu menggunakan bibliografi (karya tulis ilmiah)?

Narasumber: Ya, siswa tunarungu pada umumnya belum bisa memahami yang namanya karya tulis ilmiah, tapi kalau guru yang mengajarkanya mengambil bahan rujukan daari karya tulis ilmiah untuk membantu pemahaman siswa tunarungu mengenai pekerjaan yang akan mereka tekuni dikemudian hari.

8) **Peneliti:** Apakah dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu menggunakan pelatihan kerja dalam proses bimbingan karir?

   Narasumber: Ya, karena bimbingan karir itu sendiri adalah memberikan bantuan dan layanan pendekatan terhadap siswa tunarungu untuk dapat mengenal, memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya yang sesuai dengan tingkat ketunaannya dalam bentuk kehidupan yang diharapkannya sehingga dibutuhkan pelatihan kerja untuk mengembangkan dirinya sebagai bekal untuk mempersiapkan siswa tunarungu dalam memasuki dunia kerja.

9) **Peneliti:** Apakah dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa tunarungu menggunakan

wawancara dalam pengembangan kreativitasnya?

Narasumber: Ya, wawancara kerja metode penting dalam proses rekrutmen dan seleksi bagi siswa tunarungu, untuk mendapatkan informasi penting atau tambahan bagi suatu pekerjaan apakah siswa tunarungu layak atau tidak untuk diberikan penawaran kerja.

10) **Peneliti:** Dalam pengembangan kreativitas siswa tunarungu apakah menggunakan paket bimbingan karir?

Narasumber: Ya, menggunakan paket bimbingan karir disekolah karena paket bimbingan karir itu sendri adalah paket pemahaman diri siswa tunarungu, pemahaman nilai-nilai yang ditanamkan, pemahaman lingkungan kerja, hambatan yang mungkin terjadi, cara mengatasi hambatan itu dan membuat perencanaan masa depannya.

11) **Peneliti:** Apakah dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas siswa tunarungu menggunakan proses bimbingan dalam bentuk wawancara konseling?

Narasumber: Ya, tapi dalam bentuk bahasa isyarat untuk memahami apa yang diwacanakan atau dipelajari.

12) **Peneliti:** Dalam proses bimbingan karir dengan metode wawancara konseling apakah menggunakan teknik genogram (silsilah keluarga)?

Narasumber: Ya, genogram itu sendiri sebagai gambaran pohon keluarga yang menggambarkan siklus hidup keluarga dalam 3 generasi atau hubungan antar anggota keluarga yang memberikan kemudahan bagi siswa tunarungu dalam mengembangkan karir atau untuk mendapatkan pekerjaan tanpa proses rumit tapi langsung diterima baik karena adanya pertalian nasab antara keluarga.

13) **Peneliti:** Apakah dalam proses bimbingan karir menggunakan teknik konseling karir untuk mengembangkan kreativitasnya?

Narasumber: Ya, karena konseling karir menitikberatkan pada hubungan kematangan karir siswa tunarungu dalam masalah pembuatan keputusan yang menggambarkan dan

menjelaskan kesesuaian pekerjaan yang akan ditekuni siswa tunarungu dikemudian hari

14) **Peneliti:** Apakah dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa tunarungu menggunakan metode permainan *scramble game* untuk mengembangkan kreativitasnya di SLB Negeri 1 Sinjai?

    Narasumber: Ya, anak tunarungu itu tahu main game sehingga apa-apa yang belum diketahui anak normal, anak tunarungu sudah lebih dahulu tahu. Meski kekurangan pendengaran namun semangat kreativitasnya tinggi.

15) **Peneliti:** Apa pentingnya layanan bimbingan karir yang diberikan kepada siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

    Narasumber: Penting sekali untuk mengembangkan dirinya dan menggapai masa depannya.

16) **Peneliti:** Apa tujuan adanya bimbingan karir yang diterapkan pada siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

    Narasumber: Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan anak tunarungu

dalam meningkatkan kemampuan dirinya sekaligus menempatkan anak tunarungu sebagai anak yang mampu berbuat sesuai dengan kemampuannya.

17) **Peneliti:** Apa karya yang dihasilkan siswa tunarungu dari keterampilan menjahit, tata boga dan tata rias dalam bimbingan karir yang mampu mengembangkan kreativitasnya?

Narasumber: Anak tunarungu mampu mengerjakan segala hal namun harus diberikan latihan dulu misalnya menjahit, anak tunarungu bisa menjahit baju dan bisa menjahit apa saja dibuktikan dengan piala yang diraih disetiap lomba. Selain itu dalam keterampilan tata boga anak tunarungu mampu membuat kue yang dibuktikan dengan penghargaan yang diraihnya dan keterampilan tata rias anak tunarungu mampu merias diri sendiri dan orang lain dibuktikan dengan penghargaan yang diraihnya.

18) **Peneliti:** Apakah siswa tunarungu mampu membuat keranjang sampah dari botol bekas untuk mengembangkan kreativitasnya di SLB Negeri 1 Sinjai?

Narasumber: Ya, mampu semua dikerjakan.

19) **Peneliti:** Pada keterampilan menjahit apakah siswa tunarungu mampu mengenali alat-alat yang harus mereka siapakan untuk kelancaran menjahit?

Narasumber: Ya, mampu sekali.

20) **Peneliti:** Setelah diberikan pengertian dan pemahaman mengenai tata boga apakah siswa tunarungu mampu menerapkanya dalam mengembangkan kreativitasnya di SLB Negeri 1 Sinjai?

Narasumber: Ya, mampu sekali.

21) **Peneliti:** Apakah siswa tunarungu mampu merias wajah setelah diberikan bimbingan tata rias di SLB Negeri 1 Sinjai?

Narasumber: Ya, mampu

22) **Peneliti:** Apa faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

Narasumber: Faktor yang mendukung dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu adalah dukungan dari guru dan orang tuanya dan semangat yang dimilikinya karena dari

dukungan yang diberikan membuat siswa tersebut lebih percaya diri.

23) **Peneliti:** Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

Narasumber: tidak ada faktor yang menghambat dalam pengembangan kreativitas siswa tunarungu.

24) **Peneliti:** Apakah ada perubahan dari siswa tunarungu setelah melakukan usaha untuk mengembangkan kreativitasnya melalui bimbingan karir?

Narasumber: Ya, anak tunarungu lebih percaya diri dan mandiri.

Demikian deskripsi hasil wawancara dengan narasumber sebagai bukti penulis telah melakukan penelitian. Sekian dan terima kasih.

Mengetahui
Narasumber

Andi Mulawarman, S.Pd
Nip: 197303320200904200 1

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

a. Data Pribadi Narasumber

Nama	: Mahyuddin S.Pd
NIP	: 196811031992031006
Tempat/Tanggal Lahir	: Limbung, 3 November 1968
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jumlah Siswa	: 2
Pendidikan Terakhir	: S.1
Waktu	: 10:33
Hari/tanggal	: Senin, 24 Mei 2021

b. Pertanyaan

1) **Peneliti:** Apakah dalam proses bimbingan karir menggunakan metode pembelajaran media audio visual dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

   Narasumber: Ya.

2) **Peneliti:** Apakah siswa tunarungu menggunakan metode pembelajaran *Home Room* dalam bimbingan karir untuk mengembangkan kreativitasnya?

   Narasumber: Kadang ya, kadang tidak.

3) **Peneliti:** Apakah dalam proses bimbingan karir siswa tunarungu menggunakan metode pembelajaran *careerday* (Hari Karir)?

   Narasumber: Ya.

4) **Peneliti:** Apakah siswa tunarungu menggunakan pengajaran unit dalam bimbingan karir untuk mengembangkan kreativitasnya?

   Narasumber: Tidak menggunakan pengajaran unit.

5) **Peneliti:** Dalam proses bimbingan karir apakah menggunakan karyawisata untuk pengembangan kreativitasnya?

   Narasumber: Ya, bimbingan karir dengan menggunakan karyawisata kita lakukan untuk meningkatkan kemampuan dan melatih siswa dalam menghadapi dunia luar.

6) **Peneliti:** Dalam memberikan pembelajaran kepada siswa tunarungu apakah menggunakan ceramah dalam bimbingan karir?

   Narasumber: Tidak menggunakan ceramah

7) **Peneliti:** Apakah dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa tunarungu menggunakan bibliografi (karya tulis ilmiah)?

Narasumber: Tidak menggunakan bibliografi (karya tulis ilmiah).

8) **Peneliti:** Apakah dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu menggunakan pelatihan kerja dalam proses bimbingan karir:

   Narasumber: Ya, kita disini menggunakan pelatihan kerja, kadang kita bekerja sama dengan instansi atau lembaga lain utamanya dari BANSOS dan BLKI dalam hal melatih siswa kita mendapatkan keterampilan sebelum selesai pembelajarannya di SLB, utamanya lulusan tingkat menengah atas. Rata-rata kita menggunakan kerja sama dalam hal pelatihan kerja.

9) **Peneliti:** Apakah dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa tunarungu menggunakan wawancara dalam pengembangan kreativitasnya?

   Narasumber: Tidak, karena bimbingan dengan menggunakan wawancara itu susah sekali kita lakukan, jadi sering kita lakukan adalah pelatihan langsung dengan melihat bakat si anak, jadi bukan wawancaranya kita liat, tapi

melihat potensi dan bakat peserta didik baru kita latih.

10) **Peneliti:** Dalam pengembangan kreativitas siswa tunarungu apakah menggunakan paket bimbingan karir?

    Narasumber: Ya, kita menggunakan paket bimbingan misalnya dengan membuatkan daftar-daftar jadwal pembimbingan, makanya dikurikulum itu, kita menggunakan kurikulum yaitu kurikulum keterampilan pilihan, jadi siswa itu memilih apa yang disukai, menurut bakatnya kemudian kita buatkan jadwal keterampilannya.

11) **Peneliti:** Apakah dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas siswa tunarungu menggunakan proses bimbingan dalam bentuk wawancara konseling?

    Narasumber: Ya.

12) **Peneliti:** Dalam proses bimbingan karir dengan menggunakan wawancara konseling apakah menggunakan teknik genogram (silsilah keluarga)?

    Narasumber: Tidak menggunakan teknik genogram (silsilah keluarga).

13) **Peneliti:** Apakah dalam proses bimbingan karir menggunakan teknik konseling karir untuk pengembangan kreativitasnya?

    Narasumber: Tidak menggunakan konseling karir.

14) **Peneliti:** Apakah dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa tunarungu menggunakan metode permainan *scramble game* untuk mengembangkan kreativitasnya di SLB Negeri 1 Sinjai?

    Narasumber: Metode pembelajaran *scramble game* yang diberikan kepada siswa tunarungu kadang-kadang saya gunakan kepada siswa tunarungu dalam mengembangkan karir yang dimiliki.

15) **Peneliti:** Apa pentingnya layanan bimbingan karir yang diberikan kepada siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

    Narasumber: Untuk meningkatkan kemampuan diri siswa.

16) **Peneliti:** Apa tujuan adanya bimbingan karir yang diterapkan pada siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

Narasumber: Agar siswa menjadi terampil setelah lepas dari SLB.

17) **Peneliti:** Apa karya yang dihasilkan siswa tunarungu dari keterampilan menjahit, tata boga dan tata rias dalam bimbingan karir yang mampu mengembangkan kreativitasnya?

    Narasumber: Keterampilan dari menjahit yang dihasilkan yaitu gorden, taplak meja. Kalau tata boga yaitu sop ayam, kikil, pudding sedangkan tata riasnya sudah masuk dunia kerja, sudah bisa merias pengantin.

18) **Peneliti:** Apakah siswa tunarungu mampu membuat keranjang sampah dari botol bekas untuk mengembangkan kreativitasnya di SLB Negeri 1 Sinjai?

    Narasumber: Ya, tempat tissu dari barang bekas dan batang pisang juga bisa dibuat.

19) **Peneliti:** Pada keterampilan menjahit apakah siswa tunarungu mampu mengenali alat-alat yang harus mereka siapakan untuk kelancaran menjahit?

    Narasumber: Ya.

20) **Peneliti:** Setelah diberikan pengertian dan pemahaman mengenai tata boga apakah siswa tunarungu mampu menerapkanya dalam mengembangkan kreativitasnya di SLB Negeri 1 Sinjai?

    Narasumber: Ya bisa.

21) **Peneliti:** Apakah siswa tunarungu mampu merias wajah setelah diberikan bimbingan tata rias di SLB Negeri 1 Sinjai?

    Narasumber: Ya, sangat dapat.

22) **Peneliti:** Apa faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

    Narasumber: Faktor yang mendukung proses bimbingan yang menunjang karir siswa tunarungu dalam mengembangkan kreativitasnya yaitu sarana dan prasarana, instruktur yang kompoten, dan guru yang profesional karena apabila ketiga hal tersebut terpenuhi maka proses bimbingan yang diberikan kepada siswa bisa maksimal dan menghasilkan hasil yang baik.

23) **Peneliti:** Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

Narasumber: Faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu yaitu terhambat di prasarana yang dimiliki disekolah serta dana juga jadi penghambat dalam proses bimbingan yang diberikan oleh siswa tunarungu.

24) **Peneliti:** Apakah ada perubahan dari siswa tunarungu setelah melakukan usaha untuk mengembangkan kreativitasnya melalui bimbingan karir?

Narasumber: Ada, siswa tunarungu bisa menerapkan hasil keterampilan yang dimiliki dimasyarakat.

Demikian deskripsi hasil wawancara dengan narasumber sebagai bukti penulis telah melakukan penelitian. Sekian dan terima kasih

Mengetahui

Narasumber

MAHYUDDIN, S.Pd

NIP.19681103 199203 1 006

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

a. Data Pribadi Narasumber

Nama : Mardiana S.Pd

NIP :197211252006042014

Tempat/Tanggal Lahir : Songing, 25 November 1972

Jenis Kelamin : Perempuan

Jumlah Siswa : 2

Pendidikan Terakhir : S.1

Waktu : 10:45

Hari/tanggal : Kamis, 27 Mei 2021

b. Pertanyaan

1) **Peneliti:** Apakah dalam proses bimbingan karir menggunakan metode pembelajaran media audio visual dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

   Narasumber: Karena dalam pembelajaran siswa tunarungu itu yang diperlukan dan dikhususkan dengan metode pembelajaran media audio visual karena itu yang diutamakan metode pembelajaran untuk siswa tunarungu dalam mengembangkan karirnya.

2) **Peneliti:** Apakah siswa tunarungu menggunakan metode pembelajaran *Home Room* dalam bimbingan karir untuk mengembangkan kreativitasnya?

   Narasumber: Karena dalam keadaan sekarang ini dalam masa pandemi, selain kita berikan pembelajaran di sekolah, kita juga memberikan pembelajaran dirumah.

3) **Peneliti:** Apakah dalam proses bimbingan karir siswa tunarungu menggunakan metode pembelajaran *careerday* (Hari Karir)?

   Narasumber: Tidak.

4) **Peneliti:** Apakah siswa tunarungu menggunakan pengajaran unit dalam bimbingan karir untuk mengembangkan kreativitasnya?

   Narasumber: Ya, dalam pengembangan bimbingan karir untuk masalah dalam pengembangan pendidikan keterampilannya ini dalam rangka mengadakan misalnya jahitan, kita memberikan pengajaran dari awal misalnya memberikan pengetahuan bagaimana teknik menjahit, bagaimana pengenalan dengan menggunakan mesin, bagaimana pengenalan

untuk menjahit misalnya taplak meja, kita berikan disini teknik-teknik memotong, mengukur kain sampai teknik pengemasannya kemudian memberikan petunjuk untuk anak memasang diatas meja.

5) **Peneliti:** Dalam proses bimbingan karir apakah menggunakan karyawisata untuk pengembangan kreativitasnya?

   Narasumber: Ya,

6) **Peneliti:** Dalam memberikan pembelajaran kepada siswa tunarungu apakah menggunakan ceramah dalam bimbingan karir?

   Narasumber: Ya, menggunakan ceramah dalam proses bimbingan disamping menggunakan ceramah, kita juga memberikan bimbingan khusus.

7) **Peneliti:** Apakah dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa tunarungu menggunakan bibliografi (karya tulis ilmiah)?

   Narasumber: Belum diberikan kepada anak mengenai metode bibliografi (karya tulis ilmiah).

8) **Peneliti:** Apakah dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu menggunakan pelatihan kerja dalam proses bimbingan karir?

   Narasumber: Ya, kita menggunakan pelatihan kerja, dimana pembina disini bekerja sama dengan rencana kerja dengan yayasan dari pelatihan menjahit dan tata riasnya.

9) **Peneliti:** Apakah dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa tunarungu menggunakan wawancara dalam pengembangan kreativitasnya?

   Narasumber: Ya, kita menggunakan wawancara untuk mengetahui bakat dan minat anak, apakah dia punya bakat dibidang menjahit atau punya bakat dibidang tata rias.

10) **Peneliti:** Dalam pengembangan kreativitas siswa tunarungu apakah menggunakan paket bimbingan karir?

    Narasumber: Kita pake paket bimbingan karir karena kita ingin mengetahui bagaimana perkembangan siswa dan bagaimana tingkat kemajuan siswa dalam mengembangkan kreativitasnya.

11) **Peneliti:** Apakah dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas siswa tunarungu menggunakan proses bimbingan dalam bentuk wawancara konseling?

Narasumber: Siswa tunarungu diberikan bimbingan dalam bentuk wawancara dengan menggunakan bahasa isyarat.

12) **Peneliti:** Dalam proses bimbingan karir dengan metode wawancara konseling apakah menggunakan teknik genogram (silsilah keluarga)?

Narasumber: Ya, karena kita ingin mengetahui bagaimana keadaan anak sebelum masuk disekolah, dan bagaimana aktivitas anak diluar sekolah, apakah misalnya anak ini punya penyimpanan entah itu nakal, jadi kita mau mengetahui keadaan siswa tersebut, disini memang kita menanyakan bagaimana keadaan keluarganya supaya kita bisa merubah karakter anak. Tujuannya disini supaya kita tau bagaimana cara kita untuk merubah karakter anak sebelum masuk disekolah.

13) **Peneliti:** Apakah dalam proses bimbingan karir menggunakan teknik konseling karir untuk pengembangan kreativitasnya?

Narasumber: Ya, karena dalam menghadapi siswa tunarungu, kita harus memberikan pendekatan, dalam pendekatan ini saya liat siswa tunarungu itu sangat membutuhkan pendekatan karena jiwa anak-anak itu butuh kasih sayang.

14) **Peneliti:** Apakah dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa tunarungu menggunakan metode permainan *scramble game* untuk mengembangkan kreativitasnya di SLB Negeri 1 Sinjai?

Narasumber: Ya, Karena didalam pembelajaran anak tunarungu ini kita harus melihat dan mencari tahu bagaimana kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran yang telah diberikan.

15) **Peneliti:** Apa pentingnya layanan bimbingan karir yang diberikan kepada siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

Narasumber: Pentingnya bimbingan karir yang diberikan kepada siswa tunarungu karena siswa tunarungu ini mengalami kelainan yang sedianya memang tidak bisa menerima pembelajaran kalau diberikan secara klasikal, jadi kita disini khususkan untuk memberikan pelayanan secara kelompok, selain diberikan secara kelompok juga diberikan secara individu.

16) **Peneliti:** Apa tujuan adanya bimbingan karir yang diterapkan pada siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

Narasumber: Tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan dan kreativitas anak dilihat dari kemampuan anak masing-masing.

17) **Peneliti:** Apa karya yang dihasilkan siswa tunarungu dari keterampilan menjahit, tata boga dan tata rias dalam bimbingan karir yang mampu mengembangkan kreativitasnya?

Narasumber: Kalau menjahit belum saya fokuskan materinya, tetapi yang saya fokuskan disini adalah tata boga, tata boga disini adalah

mengolah bahan-bahan sayuran yaitu menempel-nempel gambar mosaik dan kolase.

18) **Peneliti:** Apakah siswa tunarungu mampu membuat keranjang sampah dari botol bekas untuk mengembangkan kreativitasnya di SLB Negeri 1 Sinjai?

    Narasumber: Ya.

19) **Peneliti:** Pada keterampilan menjahit apakah siswa tunarungu mampu mengenali alat-alat yang harus mereka siapakan untuk kelancaran menjahit?

    Narasumber: Ya.

20) **Peneliti:** Setelah diberikan pengertian dan pemahaman mengenai tata boga apakah siswa tunarungu mampu menerapkanya dalam mengembangkan kreativitasnya di SLB Negeri 1 Sinjai?

    Narasumber: Ya bisa.

21) **Peneliti:** Apakah siswa tunarungu mampu merias wajah setelah diberikan bimbingan tata rias di SLB Negeri 1 Sinjai?

    Narasumber: Ya bisa.

22) **Peneliti:** Apa faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

    Narasumber: Faktor pendukungnya disini adalah sarana dan prasarana yang memadai.

23) **Peneliti:** Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

    Narasumber: Tidak ada.

24) **Peneliti:** Apakah ada perubahan dari siswa tunarungu setelah melakukan usaha untuk mengembangkan kreativitasnya melalui bimbingan karir?

    Narasumber: Ya, misalnya dalam keterampilan tata boga untuk mengolah bahan-bahan sayuran, siswa disini bisa mengerjakan secara sendiri-sendiri.

Demikian deskripsi hasil wawancara dengan narasumber sebagai bukti penulis telah melakukan penelitian. Sekian dan terima kasih.

Mengetahui
Narasumber

Mardiana, S.Pd
Nip: 97211252006042014

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

a. Data Pribadi Narasumber

Nama	: Nurfatiha, S.Pd
NIP	: -
Tempat/Tanggal Lahir	: Sinjai, 14 April 1994
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jumlah Siswa	: 1
Pendidikan Terakhir	: S.1
Waktu	: 10:00
Hari/tanggal	: Kamis, 27 Mei 2021

b. Pertanyaan

1) **Peneliti:** Apakah dalam proses bimbingan karir menggunakan metode pembelajaran media audio visual dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

   Narasumber: Proses bimbingan karir disini untuk anak tunarungu menggunakan media audio visual karena anak tunarungu itu walaupun tunarungu total tetap kita menggunakan bahasa kontak atau komunikasi total jadi anak tunarungu itu ada juga yang bisa baca bibir, jadi kita tetap menggunakan bahasa

sehari-hari dan juga menggunakan bahasa isyarat. Jadi kita disini menggunakan komunikasi total atau bahasa kontak.

2) **Peneliti:** Apakah siswa tunarungu menggunakan metode pembelajaran *Home Room* dalam bimbingan karir untuk mengembangkan kreativitasnya?

   Narasumber: Anak tunarungu lebih banyak belajar dirumah dikarenakan dalam masa pandemi, anak tunarungu diberikan bimbingan belajar dirumah dalam pengembangan karirnya misalnya kreativitasnya adalah menjahit jadi diberikan bimbingan dirumah agar mampu untuk mengembangkannya kedepan.

3) **Peneliti:** Apakah dalam proses bimbingan karir siswa tunarungu menggunakan metode pembelajaran *careerday* (Hari Karir)?

   Narasumber: Tidak, tetapi kalau ada semacam lomba difokuskan kesitu, misalnya merancang busana dan merangkai bunga.

4) **Peneliti:** Apakah siswa tunarungu menggunakan pengajaran unit dalam bimbingan karir untuk mengembangkan kreativitasnya?

Narasumber: Ketika siswa tunarungu memiliki masalah, masalahnya dibahas secara bersama-sama, dengan menggunakan pengajaran unit ini sehingga kita bisa pecahkan masalah siswa.

5) **Peneliti:** Dalam proses bimbingan karir apakah menggunakan karyawisata untuk pengembangan kreativitasnya?

   Narasumber: Siswa tunarungu dibawah keluar berkunjung ketempat wisata agar mendapatkan suasana baru dan menambah pengetahuannya untuk pengembangan kreativitasnya.

6) **Peneliti:** Dalam memberikan pembelajaran kepada siswa tunarungu apakah menggunakan ceramah dalam bimbingan karir?

   Narasumber: Dalam memberikan bimbingan kepada siswa tunarungu digunakan metode ceramah untuk diberikan pemahaman dari materi yang diberikan dengan menggunakan bahasa isyarat ataupun dengan bahasa bibir (oral) karena ada juga siswa yang bisa baca bibir.

7) **Peneliti:** Apakah dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa tunarungu menggunakan bibliografi (karya tulis ilmiah)?

   Narasumber: Ya

8) **Peneliti:** Apakah dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu menggunakan pelatihan kerja dalam proses bimbingan karir?

   Narasumber: Menggunakan pelatihan kerja karena di SLB itu sendiri sudah bekerja sama dengan tempat khursus yang ada disinjai terutama dalam pelatihan menjahit dan tata rias.

9) **Peneliti:** Apakah dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa tunarungu menggunakan wawancara dalam pengembangan kreativitasnya?

   Narasumber: Dalam memberikan bimbingan menggunakan wawancara dengan bahasa isyarat ataupun bahasa oral (bibir) untuk mengetahui dimana letak bakat dan minatnya siswa.

10) **Peneliti:** Dalam pengembangan kreativitas siswa tunarungu apakah menggunakan paket bimbingan karir?

Narasumber: Menggunakan paket bimbingan karir supaya lebih terstruktur apa yang diberikan kepadaa siswa khusunya siswa tunarungu.

11) **Peneliti:** Apakah dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas siswa tunarungu menggunakan proses bimbingan dalam bentuk wawancara konseling?

    Narasumber: Dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas siswa tunarungu menggunakan proses bimbingan dalam bentuk wawancara dengan menggunakan bahasanya sendiri yaitu dengan bahasa isyarat**.**

12) **Peneliti:** Dalam proses bimbingan karir dengan metode wawancara konseling apakah menggunakan teknik genogram (silsilah keluarga)?

    Narasumber: Teknik genogram ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keluargannya supaya kita bisa tau bagaimana karakter anak.

13) **Peneliti:** Apakah dalam proses bimbingan karir menggunakan teknik konseling karir untuk pengembangan kreativitasnya?

Narasumber: Tidak menggunakan konseling karir.

14) **Peneliti:** Apakah dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa tunarungu menggunakan metode permainan *scramble game* untuk mengembangkan kreativitasnya di SLB Negeri 1 Sinjai?

Narasumber: Karena supaya siswa bisa paham apa yang kita maksud dengan menggunakan *scramble game*, kalau mungkin dari segi bahasa seperti metodenya menyusun katanya yang ingin kita kembangkan, karena dipermasalahan tunarungu itu sebenarnya dari bahasanya yang terbalik-balik yang tidak sesuai dengan SPOK maka biasanya kita menggunakan kartu kata untuk menyusun yang mana subjek yang mana predikat.

15) **Peneliti:** Apa pentingnya layanan bimbingan karir yang diberikan kepada siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

Narasumber: Sangat penting karena anak tunarungu harus lebih diperhatikan karena kadang terjadi diskomunikasi makanya

bimbingan karirnya itu betul-betul untuk mencari bakat minatnya harus dibimbing karena terkadang ada siswa tunarungu sebenarnya bisa tapi karena keterbatasan bahasa sehingga sulit.

16) **Peneliti:** Apa tujuan adanya bimbingan karir yang diterapkan pada siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

    Narasumber: Tujuannya itu kalau setelah selesai di SLB, dia bisa mandiri. Makanya kalau di SLB itu keseringan atau hampir 70% kurikulumnya dikembangkan diketerampilan.

17) **Peneliti:** Apa karya yang dihasilkan siswa tunarungu dari keterampilan menjahit, tata boga dan tata rias dalam bimbingan karir yang mampu mengembangkan kreativitasnya?

    Narasumber: Ada berbagai macam yang sudah dibuat, misalnya erang-erang dari kardus, bunga, terus pernah merancang baju dari plastik, kalau tata boga, pernah buat soto banjar waktu praktek, kalau ditata rias sudah bisa make up sendiri.

18) **Peneliti:** Apakah siswa tunarungu mampu membuat keranjang sampah dari botol bekas

untuk mengembangkan kreativitasnya di SLB Negeri 1 Sinjai?

Narasumber: Ya mampu tapi belum ada dilakukan praktek, karena yang sudah dibuat sebelumnya adalah dari bambu.

19) **Peneliti:** Pada keterampilan menjahit apakah siswa tunarungu mampu mengenali alat-alat yang harus mereka siapakan untuk kelancaran menjahit?

Narasumber: Ya.

20) **Peneliti:** Setelah diberikan pengertian dan pemahaman mengenai tata boga apakah siswa tunarungu mampu menerapkanya dalam mengembangkan kreativitasnya di SLB Negeri 1 Sinjai?

Narasumber: Ya bisa.

21) **Peneliti:** Apakah siswa tunarungu mampu merias wajah setelah diberikan bimbingan tata rias di SLB Negeri 1 Sinjai?

Narasumber: Ya bisa.

22) **Peneliti:** Apa faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

Narasumber: Sarana dan prasarana karena anak tunarungu memang sudah ada bakat minatnya misalnya di tata rias. Karena semua anak tidak sama bakat minatnya dimana, ada yang suka menjahit, memasak, dan ada yang suka merias, ini tergantung dari sumbernya juga ini anak yang mana mau dikembangkan dulu, kita cari dia lebih tertarik dimana, kalau sarana dan prasarananya lengkap insyaallah bisa berjalan dengan baik apalagi dibimbing secara terus menerus.

23) **Peneliti:** Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

Narasumber: Sarana dan prasarana kalau sudah lengkap tidak ada masalah bisa semua terlaksana cuma biasanya diskomunikasinya, kita suruhnya apa kalau tidak baikki penangkapannya dia, dia juga kerjanya lain juga**.**

24) **Peneliti:** Apakah ada perubahan dari siswa tunarungu setelah melakukan usaha untuk mengembangkan kreativitasnya melalui bimbingan karir?

Narasumber: Ya ada, dari yang tidak mampu menjadi mampu.

Demikian deskripsi hasil wawancara dengan narasumber sebagai bukti penulis telah melakukan penelitian. Sekian dan terima kasih.

Mengetahui
Narasumber

Nurfatiha S.Pd

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

a. Data Pribadi Narasumber

Nama	: Sri Ayu Ruslan, S.Pd
NIP	: -
Tempat/Tanggal Lahir	: Ujung Pandang, 1 Juni 1995
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jumlah Siswa	: 4
Pendidikan Terakhir	: S.1
Waktu	: 10:07
Hari/tanggal	: Kamis, 17 Juni 2021

b. Pertanyaan

1) **Peneliti:** Apakah dalam proses bimbingan karir menggunakan metode pembelajaran media audio visual dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

   Narasumber: Kalau menggunakan media audio visual iya karena seperti siswa tunarungu misalnya dalam pembelajaran tari, memang harus sambil melihat video kemudian dibimbing.

2) **Peneliti:** Apakah siswa tunarungu menggunakan metode pembelajaran *Home Room* dalam

bimbingan karir untuk mengembangkan kreativitasnya?

Narasumber: Tidak selamanya menggunakan *homeroom* karena bisa juga diluar dilaksanakan seperti tari konteporer modern itu kita harus perlihatkan juga, karena tari kontenporer itu menceritakan tentang alam dan sebagainya, jadi anak-anak itu dibawah untuk melihat alam, jadi tidak selamanya pake *homeroom.*

3) **Peneliti:** Apakah dalam proses bimbingan karir siswa tunarungu menggunakan metode pembelajaran *careerday* (Hari Karir)?

   Narasumber: Iya menggunakan *career day* atau hari karir karena anak-anak belajar seperti tari ataupun kreativitas yang lain, biasanya itu 2 minggu sekali, tapi untuk SMALB hampir setiap hari karena ada 60% itu diakademik SMA harus belajar keterampilan pilihan.

4) **Peneliti:** Apakah siswa tunarungu menggunakan pengajaran unit dalam bimbingan karir untuk mengembangkan kreativitasnya?

   Narasumber: Menggunakan pengajaran unit untuk pemecahan masalah siswa dari segi

keterampilannya itu misalnya dari pelatihan menjahit, sekolah yang melaksanakan kegiatan itu tapi kita ambil pembimbingnya dari luar agar siswa bisa lebih memahami.

5) **Peneliti:** Dalam proses bimbingan karir apakah menggunakan karyawisata untuk pengembangan kreativitasnya?

   Narasumber: Dalam memberikan bimbingan kita menggunakan karyawisata karena ketika anak-anak dibawah keluar seperti digojeng, anak-anak ada suasana baru.

6) **Peneliti:** Dalam memberikan pembelajaran kepada siswa tunarungu apakah menggunakan ceramah dalam bimbingan karir?

   Narasumber: Tidak, kalau siswa tunarungu tidak bisa dijelaskan dengan ceramah jadi biasanya saya banyak menulis, kemudian siswa baca dulu, jadi mereka tahu oh ini maksud ibu, kemudian dijelaskan dengan pakai bahasa isyarat setelah itu saya kasih tugas.

7) **Peneliti:** Apakah dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa tunarungu menggunakan bibliografi (karya tulis ilmiah)?

Narasumber: Harus menggunakan bibliografi supaya lebih terstruktur anak-anak kemudian cara penyajiannya, tujuannya kemudian media yang diberikan juga memang harus karya tulis ilmiah salah satunya.

8) **Peneliti:** Apakah dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu menggunakan pelatihan kerja dalam proses bimbingan karir?

   Narasumber: SLB melakukan kerja sama dengan lembaga kecantikan yang ada disinjai, siswa tunarungu melakukan pelatihan kerja ditempat tersebut selama 1 bulan, semua siswa SMALB nya yang tunarungu diarahkan belajar tata kecantikan disana.

9) **Peneliti:** Apakah dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa tunarungu menggunakan wawancara dalam pengembangan kreativitasnya?

   Narasumber: Kalau di SLB itu, tahap yang dilakukan yaitu asesmen dulu anak-anak atau sama halnya wawancara supaya kita tau kebutuhannya apa, kemudian bakatnya apa dan minatnya dimana supaya kita bisa tentukan.

10) **Peneliti:** Dalam pengembangan kreativitas siswa tunarungu apakah menggunakan paket bimbingan karir?

Narasumber: Kalau anak SLB memang harus terstruktur, apalagi tidak sama dengan anak pada umumnya yang satu kali dijelaskan sudah dipahami tapi kalau di SLB memang harus berulang kali , dikasih dulu tujuannya kemudian cara mengerjakannya begini, itupun pertemuan berapa kali dan bisa paham dalam pelajaran.

11) **Peneliti:** Apakah dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas siswa tunarungu menggunakan proses bimbingan dalam bentuk wawancara konseling?

Narasumber: Dalam pemberian bimbingan dalam bentuk wawancara konseling kepada siswa tunarungu lebih mengarah ke kepribadian anak-anak**.**

12) **Peneliti:** Dalam proses bimbingan karir dengan metode wawancara konseling apakah menggunakan teknik genogram (silsilah keluarga)?

Narasumber: Kalau kita tanyakan kepada siswa tunarungu, anak-anak belum bisa jawab. Tapi biasanya didampingi sama orang tuanya, seperti contohnya penerimaan rapor kita panggil orang tuanya, kemudian dijelaskan ini anak-anak kesehariannya seperti apa.

13) **Peneliti:** Apakah dalam proses bimbingan karir menggunakan teknik konseling karir untuk pengembangan kreativitasnya?

    Narasumber: Tidak menggunakan konseling karir.

14) **Peneliti:** Apakah dalam memberikan bimbingan karir kepada siswa tunarungu menggunakan metode permainan *scramble game* untuk mengembangkan kreativitasnya di SLB Negeri 1 Sinjai?

    Narasumber: Apalagi siswa tunarungu dalam pembelajaran memang harus dibarengi dengan metode pembelajaran seperti game dibantu dengan media pembelajaran supaya anak-anak tidak bosan.

15) **Peneliti:** Apa pentingnya layanan bimbingan karir yang diberikan kepada siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

Narasumber: Sangat penting pemberian karir kepada siswa agar kedepannya siswa itu, yang tidak bisa menyambungkan pendidikannya diperguruan tinggi, dia bisa membuka usaha ataupun bekerja dikantor. Jadi sebelum siswa keluar dari SLB mereka dibekalkan dengan keterampilan.

16) **Peneliti:** Apa tujuan adanya bimbingan karir yang diterapkan pada siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

Narasumber: Tujuannya supaya mereka bisa kembangkan bakatnya.

17) **Peneliti:** Apa karya yang dihasilkan siswa tunarungu dari keterampilan menjahit, tata boga dan tata rias dalam bimbingan karir yang mampu mengembangkan kreativitasnya?

Narasumber: Karya dari keterampilan menjahit yaitu taplak meja, gorden, baju, kalau tata boga disini mereka belajar keterampilan sesuai KD, karena mereka punya kurikulum tersendiri

seperti membuat sandwich dan penataan makanan pokonya, kalau ditata rias sudah bisa make up sendri dan orang lain.

18) **Peneliti:** Apakah siswa tunarungu mampu membuat keranjang sampah dari botol bekas untuk mengembangkan kreativitasnya di SLB Negeri 1 Sinjai?

    Narasumber: Iya bisa, karena tiap minggu dianjurkan keterampilan dari botol bekas.

19) **Peneliti:** Pada keterampilan menjahit apakah siswa tunarungu mampu mengenali alat-alat yang harus mereka siapakan untuk kelancaran menjahit?

    Narasumber: Iya, anak-anak sudah tau.

20) **Peneliti:** Setelah diberikan pengertian dan pemahaman mengenai tata boga apakah siswa tunarungu mampu menerapkanya dalam mengembangkan kreativitasnya di SLB Negeri 1 Sinjai?

    Narasumber: Iya, karena anak tunarungu itu cepat paham, kalau dari segi akademik itu cepat paham kalau dijelaskan sama halnya dengan

anak pada umumnya cuma keterbatasan mental saja.

21) **Peneliti:** Apakah siswa tunarungu mampu merias wajah setelah diberikan bimbingan tata rias di SLB Negeri 1 Sinjai?

    Narasumber: Ya bisa.

22) **Peneliti:** Apa faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

    Narasumber: Faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang lengkap yang sangat mendukung.

23) **Peneliti:** Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai?

    Narasumber: Faktor penghambatnya yaitu siswa tidak boleh dipaksa meskipun jam pelajaran masih ada karena siswa tunarungu cepat mengalami rasa bosan, kapan dipaksa dampaknya dia tidak mau lagi kesekolah.

24) **Peneliti:** Apakah ada perubahan dari siswa tunarungu setelah melakukan usaha untuk

mengembangkan kreativitasnya melalui bimbingan karir?

Narasumber: Ya ada, dari yang tidak mampu menjadi mampu.

Demikian deskripsi hasil wawancara dengan narasumber sebagai bukti penulis telah melakukan penelitian. Sekian dan terima kasih.

Mengetahui
Narasumber

Sri Ayu Ruslan, S.Pd

LIST DOKUMEN

No.	Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Dokumen Profil SLB		√
2.	Dokumen Sarana dan Prasarana	√	
3.	Dokumen Tenaga Pendidik dan Kependidikan		√
4.	Dokumen Data Siswa	√	
5.	Gambar Wawancara	√	
6.	Gambar Sekolah	√	
7.	Gambar Hasil Kreativitas Siswa	√	

DOKUMENTASI

1. Dokumen Sarana dan Prasarana

Ruang Kelas

Ruang Guru

Asrama Siswa

Bengkel

Ruang Keterampilan

Perpustakaan

2. Dokumen Data Siswa

Data Pokok Aplikasi Dokumen

Aktif

Terdaftar

Keluar

Lulus

Peserta Didik

Search:

Nama Lengkap	L/P	Tanggal Lahir	Ibu Kandung	NIK	NISN	Tingkat	Rombel
A. Aris Pangeran	L	2009-08-05	A. ST. ASIAH	7308210508090001	3092217508	Kelas 1	1.C
A. Dian Almahri	L	2012-06-09	Kartini	7307050906120001	0128804110	Kelas 3	3.B
A. Fajrin Nur Ihsan Sahar	L	2009-04-04	Jumarni	7307050404090002	0094158638	Kelas 5	6.C
A. Febriansyah	L	2008-02-21	Taslinda	7307062102080002	0081197997	Kelas 5	5.B
A. Kenanga Bunga Bau	P	2009-10-21	Nurwahidah	7308036110090001	0091659410	Kelas 5	5.B
Afrah Altafunnisa	P	2010-09-03	Salmawati Hasli	7307014309100003	0102007170	Kelas 4	4.B
Akbara Prahara	L	2003-12-28	LUDIAH	7307050808040004	0034488080	Kelas 9	9.C
Al Hafiz Muthahir	L	2006-11-16	SITTI HASMAH	7307041611060003	3059693007	Kelas 1	1.C

ektorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

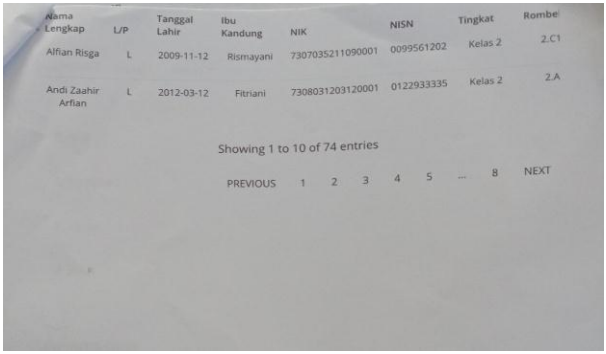

Nama Lengkap	L/P	Tanggal Lahir	Ibu Kandung	NIK	NISN	Tingkat	Rombel
Alfian Risga	L	2009-11-12	Rismayani	7307035211090001	0099561202	Kelas 2	2.C1
Andi Zaahir Arfian	L	2012-03-12	Fitriani	7308031203120001	0122933335	Kelas 2	2.A

Showing 1 to 10 of 74 entries

PREVIOUS 1 2 3 4 5 ... 8 NEXT

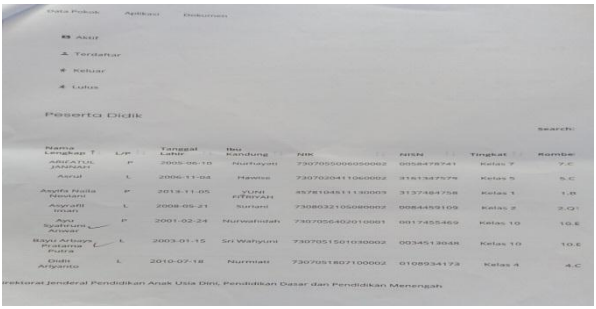

Data Pokok Aplikasi Dokumen

Aktif

Terdaftar

Keluar

Lulus

Peserta Didik

Search:

Nama Lengkap	L/P	Tanggal Lahir	Ibu Kandung	NIK	NISN	Tingkat	Rombel
ABIGATUL JANNAH	P	2005-06-10	Nurhayati	7307055006050002	0058478741	Kelas 7	7.C
Asrul	L	2006-11-04	Hawisa	7307020411060002	3161347579	Kelas 5	5.C
Asyifa Naila Nisrani	P	2013-11-05	YUNI RITRIYAN	4578104511130003	3137484758	Kelas 1	1.B
Asyraff Irsan	L	2008-05-21	Suriani	7308032105080002	0084449109	Kelas 2	2.C1
Ayu Syahrum Arwar	P	2001-02-24	Nurwahidah	7307054020010001	0017455469	Kelas 10	10.E
Bayu Arbaya Ramadhan Putra	L	2003-01-15	Sri Wahyuni	7307051501030002	0034513048	Kelas 10	10.E
Didik Ariganto	L	2010-07-18	Nurmiati	7307051807100002	0108934173	Kelas 4	4.C

rektorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Nama Lengkap	L/P	Tanggal Lahir	Ibu Kandung	NIK	NISN	Tingkat	Rombel
Dzaky Makrifatur Rahman	L	2010-11-10	Megawati.H	7307011011100001	3103062985	Kelas 2	2.Q
Dzuhuria Maysarah Maryam	P	2008-01-17	Maryam	7307055701080001	0088901311	Kelas 3	3.C
Fatimah M	P	2007-07-06	Yanti	7206054607070005	0073096928	Kelas 5	5.B

Showing 11 to 20 of 74 entries

PREVIOUS 1 2 3 4 5 ... 8 NEXT

Data Pokok Aplikasi Dokumen

Aktif

Terdaftar

Keluar

Lulus

Peserta Didik

Search:

Nama Lengkap	L/P	Tanggal Lahir	Ibu Kandung	NIK	NISN	Tingkat	Rombel
Haikal	L	2007-08-14	Juliati	7307031408070001	3075668182	Kelas 2	2.C
HASLINDA	P	2004-04-02	Monro	7308034204040005	3044871179	Kelas 3	3.B
Herdiansyah	L	2007-10-15	Husmiati	7307051510070002	0076476405	Kelas 6	6.B
Ika Amanda Putri	P	2002-09-11	Sunarti SPd	7308035109020003	0027867905	Kelas 9	9.B
Imam Setiawan	L	2004-05-05	Aisyah. A	7307050505040004	3042358758	Kelas 10	10.(
Irmayanti	P	2002-12-30	Ramlah Said	7308037012020002	0022126427	Kelas 11	11.C
Ismail Ilyas	L	1995-05-18	Sumarni	7307051805950005	9950490482	Kelas 11	11.C
Jumadil	L	2011-03-18	NURASIAH	7308031803110001	0116216330	Kelas 1	1.B

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

ama engkap	L/P	Tanggal Lahir	Ibu Kandung	NIK	NISN	Tingkat	Rombe
Khairul Imawan	L	2006-03-06	Hasnawati	7307030603060001	0067997774	Kelas 8	8.C
Kurnia	P	2003-03-20	Sumarni	7307066003030002	0034387246	Kelas 8	8.C

Showing 21 to 30 of 74 entries

PREVIOUS 1 2 3 4 5 ... 8 NEXT

Nama Lengkap	L/P	Tanggal Lahir	Ibu Kandung	NIK	NISN	Tingkat	Romb
Muh. Alif Alfaraziq	L	2010-02-10	Diana	7307051002100003	0103519826	Kelas 2	2.
MUH. ARIEL MUNANDAR	L	2005-09-30	Harnidah	7307043009050002	0056413014	Kelas 1	1.

Showing 31 to 40 of 74 entries

PREVIOUS 1 2 3 4 5 ... 8 NEXT

Data Pokok Aplikasi Dokumen

Aktif

Terdaftar

Keluar

Lulus

Peserta Didik

Search:

Nama Lengkap	L/P	Tanggal Lahir	Ibu Kandung	NIK	NISN	Tingkat	Romb
M. Fiqri Haikal	L	2005-01-13	Marta	7307051301050003	0052142603	Kelas 8	8
M. Firas	L	2006-01-02	Ummu Muawiah	7307020201060001	3067560884	Kelas 1	1
M.Ilham	L	2002-06-24	Kasmawati	7307051806010002	3025905183	Kelas 10	10
Maryani.Nur	P	2006-02-03	Mauria.Alimun	7307022901056090	0064274204	Kelas 5	6
Masyita Sari	P	1998-08-31	Samsiah	7307057108980001	9987348837	Kelas 12	12
Miftahul Haerati	P	2004-07-07	Rappe	7307054707040002	0048392946	Kelas 7	7
Muh. Al. Madya	L	2009-12-15	Irmawati	7307055512090003	0097505873	Kelas 1	1
Muh. Alfarizi Ramli	L	2010-12-23	Nurlaela	7307052312100002	0101433916	Kelas 3	3

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Data Pokok Aplikasi Dokumen

Aktif

Terdaftar

Keluar

Lulus

Peserta Didik

Search:

Nama Lengkap	L/P	Tanggal Lahir	Ibu Kandung	NIK	NISN	Tingkat	Rombel
Muh. Daffa Al-Khair	L	2009-12-25	Hasnawati Manrompai	7604042512090001	0092944047	Kelas 3	3.C
Muh. Sandi	L	2006-07-09	Nanneng	7308030907060002	3063052901	Kelas 8	8.C
Muh.Rizky Ramadhan Marsini	L	2005-09-29	Sam Surya	7307052909050001	0054181222	Kelas 6	6.B
Muhammad Al-Hafizd	L	2010-11-06	Suriani	7308030611100002	0109718648	Kelas 2	2.Q1
Nur Alamsyah	L	2008-11-25	Nia	7307052511080001	0087322234	Kelas 3	3.C
Nur Ramadhan	P	2004-11-20	Fatmawati	7307032011040002	0046000512	Kelas 8	8.C
Nuraisyah Talha	P	2004-10-03	Faridah Sultan	7307054310040001	3047998956	Kelas 7	7.B
Nurcahaya Putri	P	2009-05-27	Sitti Saodah	7308026706090003	0096022219	Kelas 4	4.C

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Nama Lengkap	L/P	Tanggal Lahir	Ibu Kandung	NIK	NISN	Tingkat	Rombel
Nurchofifa Aulia Ashari	P	2006-08-30	Dra. Amriana	7302027008060002	0065517942	Kelas 7	7.C
Nurdianti	P	2001-08-26	Husni	7307026610000004	0019068591	Kelas 12	12.E

Showing 41 to 50 of 74 entries

PREVIOUS 1 ... 4 5 6 7 8 NEXT

Data Pokok Aplikasi Dokumen

Aktif

Terdaftar

Keluar

Lulus

Peserta Didik

Search:

Nama Lengkap	L/P	Tanggal Lahir	Ibu Kandung	NIK	NISN	Tingkat	Rombel
Nurfadilah	P	2008-04-13	Nurlela	7307055304080002	0086235578	Kelas 5	5.C
Nurul	P	2010-05-05	Mariana	7307034505100002	0105059443	Kelas 5	5.B
Nurul Wardah	P	2002-06-18	Huonawati	7308055806020001	0024793572	Kelas 9	9.B
Oktafia Ramadhani	P	2005-10-29	Irmayanti Jamal	7307054910050001	0058593937	Kelas 7	7.B
Rahmawati	L	2002-05-24	Rosni	7307046405020001	0024309744	Kelas 8	8.B
Reski	P	2004-11-06	Salmah	7308024611040001	0044022671	Kelas 9	9.C
Reski Amelia	P	2007-06-27	Jasmawati	7307056706070004	0079793089	Kelas 7	7.C
Reski Sahrullah	L	2007-09-06	Rinawati	7309060609070001	0079039207	Kelas 7	7.C

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Nama Lengkap	L/P	Tanggal Lahir	Ibu Kandung	NIK	NISN	Tingkat	Rombel
Ridwan	L	2000-11-11	Juni	7307081111000001	0007964720	Kelas 12	12.A
Rima Putri Marhani	P	2001-03-29	Ernawati	7307016903010001	0015803903	Kelas 10	10.E

Showing 51 to 60 of 74 entries

PREVIOUS 1 ... 4 5 6 7 8 NEXT

Data Pokok Aplikasi Dokumen

- Aktif
- Terdaftar
- Keluar
- Lulus

Peserta Didik

Search:

Nama Lengkap	L/P	Tanggal Lahir	Ibu Kandung	NIK	NISN	Tingkat	Rombel
Rizqi Nurmilah	P	1999-10-31	Dewi Hasanah	7306027110990002	3107344964	Kelas 12	12.A
Rizky Firdaus	L	2008-06-26	Hagari	7307082606080001	0107481368	Kelas 6	6.C
Salsabilah	P	2010-04-11	Sarinatar	7307055104100001	0110433826	Kelas 5	5.C
Sakiyah	P	2007-04-04	Sulur	7307080404070002	0078126867	Kelas 4	4.C
Safitri	P	2008-12-10	Suji	7308035012080003	3080804074	Kelas 1	1.B
Sahdan	P	2011-10-26	Masyita	7308012111110001	0118941886	Kelas 2	2.C1
Supriadi S	L	2004-12-23	Syamsiah R	7307010312040002	3048460342	Kelas 1	1.C
Syahrul	L	2007-11-05	Radian	7306110611070001	0078357720	Kelas 3	3.C

Surat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Nama Lengkap	L/P	Tanggal Lahir	Ibu Kandung	NIK	NISN	Tingkat	Rombel
Ufriani	P	2011-06-05	MEGAWATI	7308034506110001	3116811900	Kelas 1	1.D
Uswatul Hasanah	P	2006-04-04	Juni	7307084404060002	0069676658	Kelas 5	6.C

Showing 61 to 70 of 74 entries

PREVIOUS 1 ... 4 5 6 7 8 NEXT

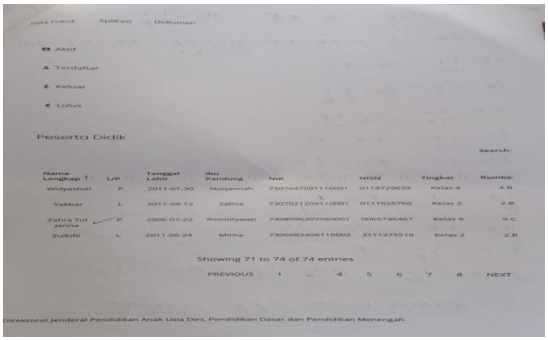

Data Pokok Aplikasi Dokumen

Aktif

Terdaftar

Keluar

Lulus

Peserta Didik

Search:

Nama Lengkap	L/P	Tanggal Lahir	Ibu Kandung	Nik	NISN	Tingkat	Rombel
Widyastuti	P	2011-01-30	Nurjannah	7307042001110001	0118729639	Kelas 4	4.B
Yakbar	L	2011-09-12	Salma	7307021209110001	0111020750	Kelas 2	2.B
Zahra Tul Jannia	P	2006-07-22	Rosmilawati	7408096207060001	0065746467	Kelas 9	9.C
Zulkifli	L	2011-06-24	Mirna	7306062408110002	3111275516	Kelas 2	2.B

Showing 71 to 74 of 74 entries

PREVIOUS 1 ... 4 5 6 7 8 NEXT

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

3. Gambar Sekolah

Tampak Luar SLB Negeri 1 Sinjai

4. Gambar Wawancara

Wawancara dengan Andi Mulawarman S.Pd di Kantor Ruang Guru

Wawancara dengan Mahyuddin S.Pd di Kantor Ruang Guru

Wawancara dengan Mardiana S.Pd di Ruang Pertemuan

Wawancara dengan Nurfatihah S.Pd di Perpustakaan

Wawancara dengan Sri Ayu Ruslan S.Pd di Ruang Kelas

5. Gambar Hasil Kreativitas Siswa

Tempat Keterampilan SLB Negeri 1 Sinjai

Tempat Tissu Hasil Kreativitas Siswa Tunarungu

Hasil Kreasi Barang Bekas oleh Siswa Tunarungu

FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221 018, KODE POS 92612
Email : fukisiaimsinjai@gmail.com Website : http://www.iaimsinjai.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 145/II/1.3.AU/F/KEP/2020

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

Menimbang :
1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.

Mengingat :
1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.	Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Esti Melisa
NIM : 170202006
Prodi : BPI
Judul Skripsi : Strategi Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Keterampilan dan Kreativitas Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai

CS Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 0482221418, KODE POS 92612
email : fukisiaimsinjai@gmail.com Website : http://www.iaimsinjai.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 08 Safar 1442 H
25 September 2020 M

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM: 948 500

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. WR I IAIM Sinjai di Sinjai
4. WR II IAIM Sinjai di Sinjai

FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 0482221418, KODE POS 92612
Email : fukisialmsinjai@gmail.com Website : http://www.iaimsinjai.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 002/II/1.3.AU/F/KET/2021
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yang Terhormat
Kepala SLB Negeri 1 Sinjai
Di -
Sinjai

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	:	Esti Melisa
NIM	:	170202006
Program Studi	:	Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester	:	VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:
Strategi Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SLB Negeri 1 Sinjai.**

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Sinjai, 29 Jumadil Ula 1442 H
13 Januari 2021 M

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH III SINJAI – BONE
UPT SLBN 1 SINJAI
Alamat : Jl.Jenderal Sudirman No.15 , Kel.Bongki Kec.Sinjai Utara,Kab.Sinjai

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
Nomor : 421.8/ 46 / UPT SLBN 1/SJI 2021

Yang bertandatangan di bawah ini kepala Sekolah SLB NEGERI 1 SINJAI yang menerangkan bahwa:

Nama	: Esti Melisa
NIM	: 170202006
PROGRAM STUDI	: Bimbingan dan Penyuluhan Islam
SEMESTER	: VIII

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Nomor : 002/II/1.3.AU/F/KET/2021 yang berdasarkan tersebut diatas telah melakukan penelitian pada SLB NEGERI Sinjai dengan Judul :

STRATEGI BIMBINGAN KARIR DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA TUNA RUNGU DI SLB NEGERI 1 SINJAI

Melaksanakan penelitian Mei s/d Juni 2021
Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sinjai, 29 Juni 2021
Kepala UPT SLBN 1 Sinjai

SITTI [illegible] A.S.Pd
Nip: 19[illegible]1010 19[illegible]02 2 006

BIODATA PENULIS

Nama	:	Esti Melisa
NIM	:	170202006
Tempat/Tgl.lahir	:	Lappa, 3 Juni 1998
Alamat	:	Jl. Bete-Bete, Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.
Pengalaman Organisasi	:	1. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan BPI FUKIS IAI Muhammadiyah Sinjai, Tahun 2018-2019. 2. Pusat Informasi dan Konseling Ahmad Dahlan IAI Muhammadiyah Sinjai, Tahun 2018-2019
Riwayat Pendidikan	:	
1. SD/MI	:	SD Negeri No. 268 Mallahae Tamat Tahun 2011
2. SLTP/MTS	:	MTS Negeri Sinjai Utara Tamat Tahun 2014
3. SMU/MA	:	MA Negeri 1 Sinjai Tamat Tahun 2017
4. Handphone	:	085146417442

5.	Email	:	estimelisa15@gmail.com
6.	Nama Orang Tua	:	Supriadi (Ayah) Erniati (Ibu)

turnitin

PERPUSTAKAAN IAIM

Nama Instruktur IRWAN SETIAWAN, S.Ag., M.I.Kom

turnitin

SKRIPSI_ESTI MELISA_170202006_BPI (1).docx
Oct 12, 2021
16133 words / 105493 characters

ESTI MELISA

170202006

Sources Overview

30%

OVERALL SIMILARITY

1	repository.uinsu.ac.id INTERNET	2%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id INTERNET	1%
3	text-id.123dok.com INTERNET	1%
4	id.123dok.com INTERNET	1%
5	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id INTERNET	<1%
6	digilib.uin-suka.ac.id INTERNET	<1%
7	www.scribd.com INTERNET	<1%
8	repository.um-surabaya.ac.id INTERNET	<1%
9	archive.org INTERNET	<1%
10	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id INTERNET	<1%
11	eprints.iain-surakarta.ac.id INTERNET	<1%
12	nurrulprimawistri.blogspot.com INTERNET	<1%
13	repository.uinjkt.ac.id INTERNET	<1%
14	repository.radenintan.ac.id INTERNET	<1%
15	eprints.walisongo.ac.id INTERNET	<1%
16	nanopdf.com INTERNET	<1%

turnitin PERPUSTAKAAN IAIN SINJAI

CS Dipindai dengan CamScanner